

SKRIPSI
IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM
(STUDI PADA INDUSTRI RUMAHAN KUE
ADEE KAK NAH DI PIDIE JAYA)



Disusun Oleh:

NADIA
NIM. 150602011

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M /1441 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nadia
NIM : 150602011
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Nadia

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Implementasi Etika Bisnis Islam
(Studi Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Di Pidie Jaya)**

Disusun Oleh:

Nadia
NIM. 150602011

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Azharsyah, SE., AK., M.S.O.M

Ana Fitria, M.Sc

NIP: 197811112005011003

NIP: 199009052019032019

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP: 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Nadia

NIM. 150602011

Dengan Judul:

**Implementasi Etika Bisnis Islam
(Studi Pada Industri Rumah Kue Adee Kak Nah Di Pidie
Jaya)**

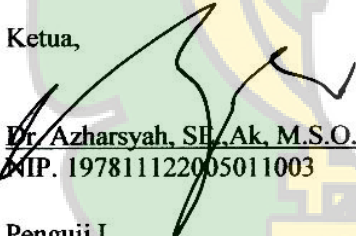
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 7 Januari 2020
12 Jumadil Awwal 1441 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

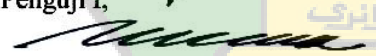
Ketua,


Dr. Azharsyah, SE, Ak, M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

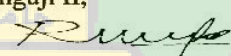
Sekretaris,


Ana Fitria, M.Sc
NIP. 199009052019032019

Penguji I,


Dr. T. Maldi Kesuma, SE, MM
NIP. 197505152006041001

Penguji II,


Rina Desiana, M.E
NIP. 19911210202019032018

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dekan, M.Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadia
NIM : 150602011
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : nadia01meilya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

yang berjudul:

Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Di Pidie Jaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 6 Januari 2020

Penulis

Nadia

Pembimbing I

Mengetahui,

Dr. Azharsyah, SE, Ak, M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II

Ana Fitria, M.Sc.
NIP. 199009052019032019

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan, dan kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam penulis persembahkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Di Pidie Jaya)” ini dimaksudkan sebagai syarat penyelesaian studi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan yang sangat tulus dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat baik ini penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada:

- 1) Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- 2) Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-raniry.

- 3) Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- 4) Dr. Azharsyah, SE.Ak. M.S.O.M dan Ana Fitria, M.Sc selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan, serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Dr. T. Meldi Kesuma, SE., MM dan Rina Desiana, M.E selaku penguji I dan penguji II yang telah membimbing penulis serta memberikan nasihat-nasihat terkait penyelesaian skripsi ini dengan baik.
- 6) Dr. Muhammad Zulhildi, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi terbaik selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.
- 7) Seluruh dosen dan staf jurusan Ekonomi Islam serta seluruh civitas akademika dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- 8) Yus selaku pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah serta karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 9) Ayahanda tercinta Alm. Razali dan Ti Arfah yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan baik dalam hal moril maupun materil, nasihat, kasih sayang tiada batas dan doa tulusnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini. Kakak Riza Armi yang telah sudi membiayai kuliah adinda sampai dengan selesai serta terus memberi

motivasi dan Kakak Nelli Arzani dan Abang Muhammad Noval yang selalu mendengar keluh kesah dan tiada henti mendukung serta menemani saat proses menyelesaikan pendidikan.

- 10) Sahabat seperjuangan Meisara.A, Afnan Wildana Basith, Nurul Agustina, S.E, Sri Deva Mahdalena, Lia Ulva, Seri Mani, S.E, Lifa Aulia, S.E, Desita Fonna dan seluruh teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2015, serta semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga segala kebaikan dibalas oleh-Nya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Darussalam, 7 Januari 2020
Penulis,

Nadia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*
 هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
َ ا	<i>Fatḥah dan alif</i> atauya	Ā
ِ ي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
ُ و	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

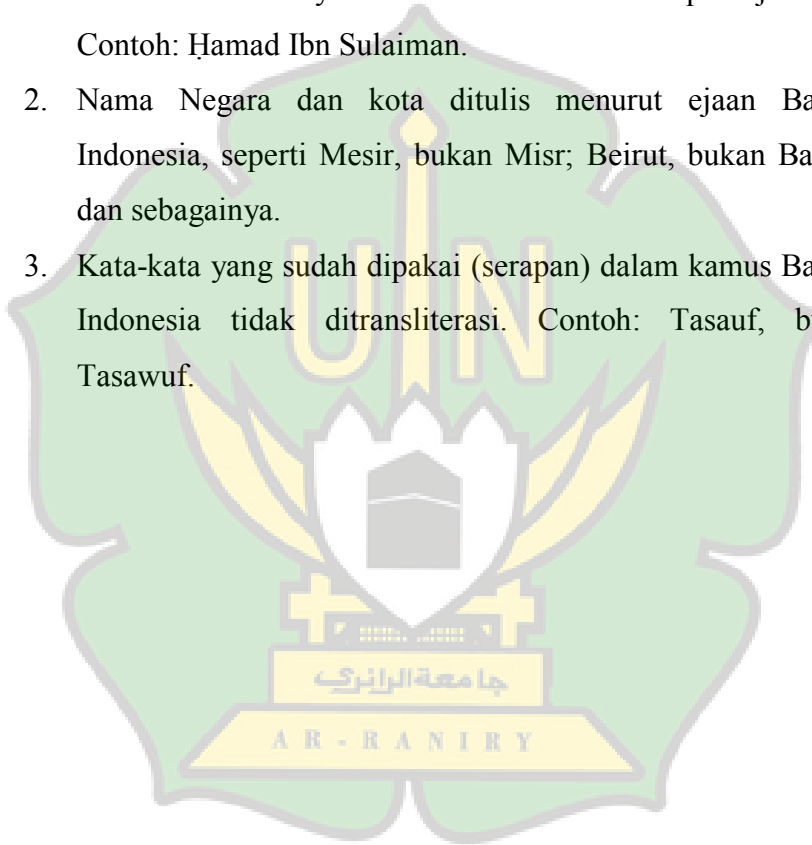
c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	:	<i>al-Madīnah al-Munawwarah/</i> <i>al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	:	<i>Talḥah</i>

Catatan:**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nadia
NIM : 150602011
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Di Pidie Jaya)
Tanggal Sidang : 7 Januari 2020
Tebal Skripsi : 104
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE.Ak, M.S.O.M
Pembimbing II : Ana Fitria, M.Sc

Prinsip etika bisnis Islam meliputi *tauhid*, adil, *ikhtiar*, *fardh*, dan *ihsan*. Prinsip tersebut harus diterapkan dalam bisnis contohnya industri rumahan Kue Adee. Kue Adee Kak Nah merupakan salah satu industri rumahan Kue Adee yang paling terkenal dan sudah lama berkembang di Pidie Jaya dan sudah memiliki label halal, dan terus meningkatkan hasil produksi yang jujur dengan mengandalkan bahan baku lokal, halal dan higienis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam di industri rumahan Kue Adee Kak Nah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam seperti *tauhid* pada hal keagamaan seperti misalnya Kue Adee Kak Nah memberikan waktu khusus untuk karyawan dalam mengerjakan shalat pada waktu khusus shalat, konsep adil dalam hal menjaga mutu barang, menjaga kualitas barang, sudah mendapat sertifikat halal dari MPU dan memberikan upah kepada karyawan sudah sesuai dengan etika bisnis Islam, konsep *ikhtiar* dalam hal menjual produk dengan harga yang sama dengan penjual lainnya, konsep *fard* industri rumahan Kue Adee Kak Nah menerima keluhan pelanggan dari konsumen agar konsumen puas terhadap Kue Adee Kak Nah dan konsep *ihsan* seperti memberikan kelonggaran waktu kepada pihak yang berhutang baik dari segi karyawan maupun pembeli.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Prinsip *Tauhid*, Prinsip Adil, Prinsip *Ikhtiar*, Prinsip *Ihsan*, Prinsip *Fard*, Kue Adee Kak Nah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
2.1 Industri	12
2.1.1 Pengertian Industri	12
2.1.2 Jenis-Jenis Industri	12
2.2 Industri Rumah Tangga	14
2.2.1 Defini Industri Rumahan	14
2.2.2 Jenis-Jenis Industri Rumahan	15
2.2.3 Kriteria Usaha Kecil	17
2.3 Teori Etika Bisnis	18
2.3.1 Pengertian Etika Bisnis Umum	18
2.3.2 Pengertian Etika Bisnis Islam	19
2.3.3 Prinsip Etika Bisnis Islam	22
2.4 Penelitian Terdahulu	34
2.5 Kerangka Pemikiran	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Lokasi Penelitian.....	45
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	45
3.4 Informan Penelitian.....	46
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.5.1 Wawancara	46
3.5.2 Observasi	47
3.6 Metode Analisis Data	47
3.7 Operasional Variabel	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
4.1 Gambaran Umum Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah	55
4.1.1 Sejarah Berdirinya Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah	55
4.1.2 Visi dan Misi	57
4.2 Deskripsi Hasil	59
4.2.1 Penerapan Etika Bisnis Islam pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah	59
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran.....	45
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil.....	42
Tabel 3.1 Operasional Variabel	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara 90

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian 100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan individu, sosial, regional, dan internasional. Kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan suatu bisnis tergantung pada kesungguhan dan ketekunan para pelaku bisnis tersebut. Perilaku usaha dan konsumen (pemakai barang dan jasa) dalam kegiatan perdagangan (bisnis) sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggungjawab terhadap karyawan, konsumen, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu perlu adanya aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan tersebut, agar tidak ada pihak yang dieksploitasi, terutama pihak konsumen (Barus & Nuriani, 2016).

Perilaku ekonomi yang benar adalah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan implementasinya tidak saja baik terhadap sesama manusia akan tetapi juga harus selalu dekat dengan Allah SWT. Setiap muslimin mengalami masalah yang sangat dilematis karena di dalam pikirannya ada semacam keresahan apakah praktik-praktik bisnis yang dilakukan telah benar menurut pandangan Islam. Banyak yang telah meninggalkan nilai-nilai atau etika Islam hanya untuk mencari laba sebesar-besarnya. Nilai-nilai Islam senantiasa menjadi landasan utamanya, siapa saja yang ingin bermuamalah diperbolehkan kecuali yang dilarang. Dalam Islam

nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan, dan keterbukaan sangat diperlukan, serta menjadi tanggungjawab bagi setiap pelaku bisnis, nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari keimanan seorang muslim kepada Allah SWT, hal ini memberikan ruang gerak yang luas bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonominya sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya (Ahmad, 2006:113).

Berbicara mengenai etika, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu. Dalam pengertiannya, etika memiliki peran besar terhadap perilaku, sikap dan keputusan yang diambil oleh pelaku bisnis, dalam menentukan apa yang mesti dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan (Beekun, 2004).

Dalam konteks bisnis, etika bisnis Islam merupakan suatu etika yang bersumber pada kehendak Pencipta. Maknanya adalah manusia akan menuai keberhasilan jika ia mengikuti petunjuk sang pencipta agar dapat berjalan pada norma-norma agama. Oleh karena itu, beberapa prinsip etika bisnis yang digariskan Islam merupakan persyaratan untuk membangun keberhasilan di dunia dan di akhirat. Prinsip-prinsip itu mencakup; *fardh* dalam takaran, menjual barang yang mutunya baik, dilarang menggunakan sumpah palsu, *ihsan*, membangun hubungan baik, tertib administrasi, dan menetapkan harga secara transparan (Djakfar, 2012).

Seorang pebisnis muslim harus tahu dan menjalankan prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, misalkan pelaku bisnis melakukan kecurangan dalam menakar barang jualan, melakukan jual-beli yang terlarang baik yang dilarang berdasar etika umum maupun dalam etika bisnis dalam Islam dan melakukan ketidakadilan, agar mengedepankan asas-asas prinsip *tauhid*, adil dan tidak merugikan satu pihak artinya seorang pebisnis tidak boleh menipu terhadap barang dagangannya, *ikhtiar* manusia bebas melakukan apa saja namun harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya seperti dalam bisnis. *Ihsan* artinya manusia harus melakukan perbuatan baik terhadap manusia lain tanpa menggarapkan imbalan apapun.

Dengan demikian, seluruh tujuan hidup manusia adalah untuk mewujudkan kebajikan kekhalifahannya sebagai pelaku bebas karena dibekali kehendak bebas, mampu memilih antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang jahat, antara yang halal dan yang haram. Berbekal kebebasan ini, manusia dapat mewujudkan kebajikan dari keberadaannya sebagai wakil Tuhan, atau menolak kedudukan ini dengan melakukan yang salah. Dengan kata lain, manusia akan mempertanggung jawabkan pilihan-pilihan yang diambilnya dalam kapasitasnya sebagai individu (Djakfar, 2012:21).

Tanggung jawab yang dilakukan oleh sesama manusia dan tanggung jawab kepada sang pencipta. Tanggung jawab kepada Allah akan mendapat hukuman yang setimpal pada saat hari

pembalasan sedangkan kepada manusia lainnya akan mendapatkan hukuman secara langsung baik hukuman formal maupun non formal.

Dalam memproduksi suatu makanan atau minuman, tanggung jawab produsen di antaranya yaitu menyediakan produksi yang aman bagi konsumen, serta menjamin adanya kualitas pada produk-produk. Kualitas produk sebagai jaminan bahwa produk suatu komoditas sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh produsen, baik melalui informasi maupun iklan. Agar bisnisnya banyak diminati dan mendapat berkah (Veitzal dan Usman, 2012:237).

Islam menghalalkan jual beli termasuk juga bisnis. Namun, bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dalam bisnis agar mendapatkan berkah dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT. Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis, mitra bisnis, konsumen masing-masing akan saling mendapat keuntungan. Islam tidak membiarkan begitu juga seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau

garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika (Barus dan Nuriani, 2016).

Seiring banyaknya pelaku ekonomi dalam bentuk produksi rumahan, maka para pelaku ekonomi dituntut untuk mengetahui beberapa etika-etika dalam menjalankan kegiatan ekonomi sesuai dengan koridor dan tujuan awal kegiatan ekonomi seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup selama masih dalam batas etika dan tidak melakukan tindakan-tindakan spekulatif yang dari segi etika telah dilarang.

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti ingin meneliti tentang industri rumahan. Sehingga dengan adanya kegiatan produksi rumahan secara tidak sadar hal ini menjadi salah satu kegiatan yang dianjurkan dalam Islam dari segi kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam praktik produksi rumahan ialah jual beli sehingga terjalin interaksi sosial antara penjual dan pembeli yang saling bertukar manfaat. Sehingga jelas tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dengan bekerja dan berusaha. Sebagaimana firman Allah yang memerintahkan kita untuk bekerja atau berusaha yang terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah/ 62 : 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ

اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan

ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10).

Bila kalian telah mendengar khutbah dan menunaikan shalat, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah rizki Allah dengan usaha kalian, serta ingatlah Allah banyak-banyak dalam segala keadaan kalian, semoga kalian meraih kebaikan dunia dan akhirat (Burhanudin, 2010:553).

Perkembangan perekonomian yang semakin meningkat membuat manusia semakin menciptakan inovasi terbaru, salah satunya dengan berwirausaha untuk meningkatkan taraf hidup manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Kasmir, 2006:17). Salah satunya dengan memulai usaha/ produksi rumahan.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini mencatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Kementerian perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar

dan sedang di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman dan makanan (Kementerian Perindustrian, 2019).

Penjelasan mengenai produksi rumahan yang dikatakan sebagai usaha kecil dikarenakan proses produksi dan jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil lebih jelas tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp500.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

Kue tradisional sejenis bingkang (adee) manis ini, hanya bisa ditemui di Aceh, khususnya di kawasan Kabupaten Pidie Jaya. Sebelumnya, Adee memang hanya bisa ditemui di Kabupaten Pidie dan Pidie Jaya bahkan sebelum Tahun 2004, Kue Adee ini hanya bisa ditemui di pasar pada bulan Ramadhan saja, atau bisa dicicipi ditempat-tempat pesta perkawinan. Tetapi, sejak tahun 2005, Kue Adee sudah bisa ditemui di daerah-daerah lain, termasuk di Kota Banda Aceh dan Kue Adee kini juga menjadi incaran untuk dijadikan sebagai buah tangan setelah berwisata di Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang.

Etika dalam perekonomian salah satunya dalam memproduksi suatu makanan dan minuman sangat diperlukan agar pelanggan lebih tertarik untuk sebuah produk karena sudah terjamin, industri Rumahan Kue Adee menjadi daya tarik peneliti

untuk melihat etika-etika dalam proses produksinya karena di lihat Kue Adee sudah menjadi kuliner aceh yang di kenal di luar daerah

Menarik untuk diteliti lebih lanjut terhadap perkembangan Kue Adee Kak Nah yang sudah lama berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat, peneliti tertarik untuk meneliti apakah industri Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, dengan judul ***“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah Pidie Jaya.”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka menurut penulis yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi konsep *tauhid* pada bisnis Kue Adee Kak Nah?
2. Bagaimana implementasi konsep adil pada bisnis Kue Adee Kak Nah?
3. Bagaimana implementasi konsep *ikhtiar* pada bisnis Kue Adee Kak Nah?
4. Bagaimana implementasi konsep *fardh* pada bisnis Kue Adee Kak Nah?
5. Bagaimana implementasi konsep *ihsan* pada bisnis Kue Adee Kak Nah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis implementasi konsep *tauhid* pada bisnis Kue Adee Kak Nah.
2. Untuk menganalisis implementasi konsep adil pada bisnis Kue Adee Kak Nah.
3. Untuk menganalisis implementasi konsep *ikhtiar* pada bisnis Kue Adee Kak Nah.
4. Untuk menganalisis implementasi konsep *fardh* pada bisnis Kue Adee Kak Nah.
5. Untuk menganalisis implementasi konsep *ihsan* pada bisnis Kue Adee Kak Nah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi
Manfaat akademisi yang diharapkan oleh penulis agar menjadi pengembangan bagi industri rumahan Kue Adee dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terdahulu tentang implementasi etika bisnis Islam pada industri rumahan Kue Adee Kak Nah Pidie Jaya.
2. Bagi Praktisi
 - a. Bagi perusahaan

Penelitian ini agar perusahaan agar lebih meningkatkan pembuatan Kue Adee sesuai dengan etika bisnis Islam

b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di pergunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang analisis sistem kerja industri rumahan Kue Adee berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi ini menjadi sistematis untuk mempermudah analisis materi, maka penulis akan menjelaskan dalam sistematika penulisan. Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub bab dan antar sub bab saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan penulis akan memperjelas teoritis yang lebih jelas lagi maka pada bab ini akan dijelaskan tentang pengertian home industri, jenis-jenis home industri, teori tentang etika bisnis Islam, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data serta teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian serta pembahasan-pembahasannya. Hasil penelitian ini meliputi: penerapan keesaan di Kue Adee Kak Nah, penerapan keseimbangan di Kue Adee Kak Nah, penerapan kehendak bebas di Kue Ade Kak Nah, penerapan tanggung jawab di Kue Adee Kak Nah dan penerapan ihsan di Kue Adee Kak Nah.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang penulis peroleh dari hasil penelitian yang dilakukan, serta penulis akan mengemukakan beberapa saran yang mungkin berguna bagi home industri yang berada di Pidie Jaya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Industri

2.1.1 Pengertian Industri

Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian industri di atas adalah jasa industri. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pada beberapa tahun terakhir ini. Pada tahun 2010, terdapat sekitar 359 jenis industri yang tersedia di Indonesia dengan jumlah industri terdaftar sekitar 23.320 unit usaha kecil dari usaha makro, usaha mikro dan usaha kecil. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu industri juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal.

2.1.2 Jenis-Jenis Industri

Departemen perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar, yaitu (Wignjosoebroto, 2013:19):

1. Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD).

Yang termasuk dalam IMLD anatara lain industri mesin pertanian, elektronik, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, aluminium, tembaga dan sebagainya petissida. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan kertas alam, industri, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah ternologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

2. Aneka Industri

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

3. Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang kertas dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu, dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang, logam dan sebagainya). Industri di

Indonesia didasarkan pada banyaknya tenaga kerja bibedakan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a. Industri besar, memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedannng, memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.
- c. Industri kecil, memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang.
- d. Industri rumah tangga, memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang.

2.2 Industri Rumahan (*Home Industry*)

2.2.1 Definisi Industri Rumahan

Industri rumahan adalah tempat tinggal yang merangkap tempat usaha, baik itu berupa usaha jasa, kantor, hingga usaha perdagangan, Semula pelaku industri rumahan yang memiliki desain ini adalah kalangan *entrepreneur* dan *professional*, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari perkembangannya *virus entrpreneur/kewirausahaan* yang berperan membuka pola pikir kedepan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan sebagai tempat mencari penghasilan (Ambar, 2004:83).

Industri rumahan adalah sebuah perusahaan kecil yang jenis kegiatan ekonominya dipusatkan di rumah. Berdasarkan undang-

undang UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha kecil bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang. Dalam Undang-undang disebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00. Kriteria lainnya dalam UU UU No. 20 tahun 2008 adalah milik WNI, berdiri sendiri, tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk usaha perseorangan baik berbadan hukum ataupun tidak karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

2.2.2 Jenis-jenis Industri Rumahan

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu mengenal seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat serta bakat merupakan faktor terpenting dalam menjalankan usaha (Kasmir, 2009: 39-41)

1. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No. 19/M/I/1986
 - a. Industri kimia dasar contohnya, semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 - b. Industri mesin dan logam dasar,

- c. Misalnya industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lainnya.
 - d. Industri kecil contohnya seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, minuman dan sebagainya.
2. Berdasarkan pemilihan lokasi (Andeska, 2017)
- a. Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen, industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin lebih baik.
 - b. Industri yang berpotensi yang menitik beratkan pada tenaga kerja atau labor adalah industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karna jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja atau pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 - c. Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku adalah jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
3. Berdasarkan Produktivitas Perorangan (Andeska, 2017)
- a. Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contoh seperti produksi hasil pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan dan sebagainya.

- b. Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali, misalnya permintalan benang sutra, komponen elektronik dan sebagainya.
- c. Industri tersier industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contohnya telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan dan sebagainya.

2.2.3 Kriteria Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 20 tahun 2018 adalah

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00.
3. Di miliki Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan bagian anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak di miliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar lainnya.
5. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak memiliki badan hukum, atau badan usaha yang memiliki badan hukum, termasuk koperasi.

2.3 Teori Etika Bisnis

2.3.1 Pengertian Etika Bisnis Umum

Menelusuri asal usul etika tak lepas dari asal kata *ethos* dalam Bahasa Yunani yang berarti kebiasaan atau karakter (Badroen, 2006:5). Etika adalah ilmu atau pengetahuan tentang apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk dijunjung tinggi atau untuk diperbuat (*ethietcs is the science of good and bad*). Etika yang baik itu mencangkup (Anoraga, 2011:133):

1. Kejujuran
mengatakan dan berbuat yang benar, menjunjung tinggi kebenaran. Dalam jual beli berlaku jujur sangat di anjurkan
2. Ketetapan
janjinya selalu tepat: tepat menurut isi janji (ikrar), waktu, tempat, dan syarat.
3. Loyalitas
setia kepada janjinya sendiri, setia kepada siapa saja yang dijanjikan kesetiiaannya, setia kepada organisasinya, berikut pimpinannya, rekan-rekan, bawahan, relasi, klien anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.
4. Disiplin
tanpa disuruh atau dipaksa oleh siapapun taat kepada sistem, peraturan, prosedur, dan teknologi yang telah ditetapkan.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha (Lubis, 2009:40). Sedangkan secara etimologi bisnis berarti keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk

melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan (Ismail, 2002:15).

Dari uraian di atas dapat diartikan etika bisnis merupakan kebiasaan, baik dan buruk suatu bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas pebisnis. Etika bisnis berarti dimana pebisnis harus baik dalam penentuan keputusan baik dalam perilaku maupun bertransaksi agar mencapai tujuan bisnis yang baik dan selamat.

2.3.2 Pengertian Etika Bisnis Islam

Manusia diciptakan Allah SWT, memiliki sifat perilaku dan sikap yang berbeda satu dengan lainnya, dapat disebabkan pula oleh pola dan tingkat pendidikan yang diikuti dan juga bisa oleh karena pengaruh lingkungan budaya masyarakat serta pengalaman hidupnya. Faktor-faktor tersebut melahirkan persepsi dan tafsiran yang berbeda terhadap suatu persoalan oleh masing-masing individu. Termasuk dalam hal ini adalah hubungan dalam aktivitas bisnis atau perdagangan yang dilakukan oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, misalnya dalam hal jenis, kualitas, manfaat produk, harga, waktu penyerahan dan pembayarannya akan menimbulkan berbagai perbedaan keinginan. Perbedaan-perbedaan ini, karena masing-masing pihak menilai dari keinginan dan kepentingannya terhadap sistem jual beli yang berlangsung dari suatu produk yang diperdagangkan. Belum lagi terkait dengan kepentingan pemerintah dan atau pihak-pihak lain yang terlibat dan berkepentingan dengan perdagangan dimaksud. Semakin banyak pihak yang terlibat di dalamnya, maka makin banyak pula perselisihan-perselisihan yang

terjadi karena adanya perbedaan penilaian dan kepentingan. Bila kondisi seperti itu terjadi tanpa adanya suatu peraturan yang diikuti dan ditaati oleh mereka itu, maka dapat dipastikan bahwa jual beli itu akan berlangsung dengan penindasan, perzaliman salah satu pihak terhadap pihak lainnya dengan mengedepankan kekuatan dan kekuatan yang dimilikinya.

Dalam kondisi seperti itu dan untuk menghindari penzaliman serta menimbulkan keadilan dan kepuasan terhadap aktivitas perdagangan melalui jual beli diperlukan suatu peraturan, norma yang mempunyai kekuatan untuk memaksa mereka menerima, menaati, dan melaksanakan. Norma yang dimaksud adalah etika bisnis. Etika bisnis adalah ilmu pengetahuan yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk dengan fitrah dan akal pikiran yang benar. Dengan demikian, jelaslah bahwa suatu aktivitas yang dilakukan manusia merujuk pada suatu kebenaran dengan menghindari keburukan.

Perwujudan dari pelaksanaan yang bernuansa kebenaran atau keburukan menimbulkan dampak yang sangat luas dalam kehidupan manusia termasuk interaksi yang dilakukan dalam bidang perdagangan. Apabila pandangan tentang baik dan buruk mempunyai ukuran (kriteria) yang berlainan. Setiap golongan mempunyai konsepsi sendiri-sendiri, dalam hal ini kriteria baik dan buruk menurut islam sudah ada ketentuan baku, Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qaram

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.(Q.S. Al-Qaram [68]: 4).

Anas ibn Malik menuturkan, adalah Rasulullah saw, manusia yang paling baik akhlaknya. Dalam riwayat Abu Daud, beliau saw, bersabda, Aku adalah pemimpin pada setiap pelosok rumah di surga, tempat bagi orang yang meninggalkan debat kusir kendati ia benar. Aku adalah pemimpin di pertengahan surga, yang diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan dusta kendati ia bercanda. Dan aku adalah pemimpin di surga tertinggi yang diperuntukkan bagi orang yang berbudi pekerti baik (Burhanudin, 2010:564).

Etika bisnis Islam terdiri dari tiga kata yaitu, etika bisnis dan Islam. Dalam pengertian umum, etika diartikan dengan usaha yang sistematis untuk memahami pengalaman moral individu dan masyarakat sedemikian rupa untuk menentukan aturan-aturan yang seharusnya mengatur tingkah laku manusia, nilai-nilai yang dikembangkan, dan sifat-sifat yang perlu dikembangkan dalam hidup. Etika pada segmen ini mengarah pada pengalaman moral individu dan masyarakat secara empirik, lalu dari situ muncul nilai-nilai dan sifat-sifat yang urgen untuk dikembangkan dalam kehidupan manusia. Berbagai aturan yang lahir sebagai standar yang etis yang mengatur tindakan manusia (Hamzah dan Hafied, 2014:11).

2.3.3 Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip-Prinsip etika bisnis Islam Prinsip-prinsip etika bisnis Islam mempunyai peranan yang penting dalam membentuk pola dan sistem transaksi bisnis adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Prinsip *Tauhid*

Sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni terhadap kesatuan (keesaan) Tuhan. Kenyataan ini secara khusus menunjukkan dimensi vertikal Islam yang menghubungkan institusi-institusi sosial yang terbatas dan tak sempurna dengan Dzat yang sempurna dan tak terbatas. Hubungan vertikal ini merupakan wujud penyerahan diri manusia secara penuh tanpa syarat di hadapan Tuhan, dengan menjadikan keinginan, ambisi, serta perbuatannya tunduk pada titah-Nya.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “katakankah:.....sesungguhnya, sembahyangku, ibadahku, hisupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam”. (Q.S. al-An’am [6]: 162)

Imam Ahmad ibn Hanbal meriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a. manurunkan, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda tentang hadits yang diriwayatkan dari Tuhanya, “sesungguhnya, Tuhan kalian ‘Azza wa jalla adalah Dzat Yang Maha Penyayang. Barangsiapa yang berniat hendak melakukan sebuah kebaikan, dan dia tidak jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kebaikan. Dan jika ia jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya

dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan berlipat-lipat. Dan barangsiapa berniat hendak melakukan sebuah kejahatan dan tidak jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kebaikan. Dan jika ia jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kejahatan atau Allah akan menghapusnya. Dan tidak ada yang binasa di hadapan Allah, kecuali orang yang binasa (barangsiapa yang kejahatannya berlimpah hingga mengalahkan kebbaikannya, maka dia adalah orang yang binasa).” (HR. Al-Bukhari Muslim, Tafsir Ibnu Katsir, 2/196). (Burhanudin, 2010:150).

Ketundukan manusia pada Tuhan telah membantu mereka merealisasikan potensi teomorfiknya, sekaligus membebaskannya dari perbudakan manusia. Dengan mengintegrasikan aspek religious dengan aspek-aspek kehidupan yang lain, seperti ekonomi, akan mendorong manusia ke dalam suatu keutuhan yang selaras, konsisten dalam dirinya, dan selalu merasa diawasi oleh Allah. Peran integrasi dalam konsep *tauhid* akan menimbulkan perasaan dalam diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam segala aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas berekonomian. Bukankah Tuhan itu mempunyai sifat *raqib* (Maha Mengawasi) atas seluruh gerak langkah aktivitas kehidupan makhluk ciptaan-Nya (Djakfar, 2012: 22-23).

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga senantiasa berada dalam hukum-hukum Allah SWT (syariat). Oleh karena itu, orang

mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah-anugerah yang diciptakan Allah SWT untuk umat manusia. Adapun dalam pandangan kapitalis, konsumsi merupakan fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, pendapatan, dan lain-lain tanpa memedulikan dimensi spiritual, kepentingan orang lain dan tanggungjawab atas segala prilakunya sehingga pada ekonomi konvensional, manusia diartikan sebagai individu yang memiliki sifat *homo economicus* (Arif, 2015:189).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Az-Zariyat [51]: 56).

Imam Ahmad meriwayatkan, Allah Ta’ala berfirman dalam hadits qudsi, “wahai anak adam, beribadahlah pada-Ku sungguh-sungguh! Niscaya Aku memenuhi dadamu dengan kekayaan dan Aku tutupi kefakiran kamu. Dan jika tidak kau lakukan, Aku memenuhi dadamu dengan sesuatu yang menyibukan dan tidak Aku tutupi kefakiran kalian.” (HR. At-Tirmidzi dan Ibnu Majah) (Burhanudin, 2010:523).

Adapun indikator dalam prinsip tauhid yaitu (Juliasyah, 2011):

- a. tidak melalaikan shalat wajib.
- b. berusaha shalat wajib tepat waktu.
- c. melakukan shalat sunnah

- d. melakukan puasa di bulan Ramadhan.
- e. melakukan puasa sunnah.
- f. membayar zakat.
- g. tidak berbuat deskriminatif sesama pelaku bisnis.

2. Prinsip Adil

Islam memperbolehkan manusia untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia yang disediakan Allah SWT, sebagaimana disebutkan dalam ayat

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 168).

Rasulullah saw, bersabda, “ada tiga sifat yang bila dimiliki seseorang ia dapat merasakan kelezatan iman: 1) hendaknya Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari apapun selain keduanya; 2) hendaknya ia mencintai seseorang didasari karena cinta kepada Allah; 3) hendaknya ia membenci kembali kepada kekufuran setelah Allah selamatkan, sebagaimana ia benci apabila dijebloskan ke neraka.” (HR. Muttafaq ‘Alaih) (Burhanudin, 2010:25).

Keadilan menggambarkan dimensin horizontal ajaran Islam, dan hubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang terlihat pada alam semesta

mencerminkan keseimbangan harmonis. Tatanan ini pula yang dikenal dengan sunnatullah (Beekun, 2004:36).

Berkaitan dengan konsep tauhid yang mewajibkan manusia agar percaya pada Dzat Yang Maha Tunggal, melakukan konsep *al-adl wa al-ihsan* merupakan salah satu bagian ketundukan hanya kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi pada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan”. (Q.S. An-Nahl [16]: 90)

Baginda Rasulullah bersabda, “tidak ada seorang hambapun yang diberi kepercayaan oleh Allah untuk memimpin rakyat (*ra’iyyah*).kemudian ia meninggal dunia dimana saat wafatnya tengah menipu kepada rakyat yang ia pimpin, maka Allah telah mengharamkan surga baginya.” (Muttafaq ‘Alaih (Burhanudin, 2010:277)

Pada dataran ekonomi, konsep adil menentukan konfigurasi aktivitas-aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam didahulukan atas sumber daya riil masyarakat. Tidak terciptanya keseimbangan sama halnya dengan terjadinya kedhaliman.

Misalnya sumber daya ekonomi hanya mengalir dari yang miskin kepada yang kaya. Ini jelas tidak dibenarkan dalam Islam.

Dengan demikian, Islam menuntut keadilan antara kepentingan diri dan kepentingan orang lain, antara kepentingan si kaya dan si miskin, antara hak pembeli dan penjual dan lain sebagainya. Artinya, hendaknya sumber daya ekonomi itu tidak hanya terakumulasi pada kalangan orang atau kelompok tertentu semata, karena jika hal ini terjadi berarti kekejaman yang berkembang di masyarakat. Bukankah orang lain juga mempunyai hal yang sama setelah mereka menunaikan kewajiban masing-masing (Djakfar, 2012:24).

Pemanfaatan atas karunia Allah tersebut harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariat sehingga selain mendapatkan keuntungan material, ia juga merasakan kepuasan spiritual. Al-Quran secara tegas menekankan norma perilaku ini, baik untuk hal-hal yang bersifat material maupun spiritual untuk menjamin adanya kehidupan akhirat. Oleh karena itu, dalam Islam konsumsi tidak hanya barang-barang yang bersifat duniawi, tetapi juga untuk kepentingan di jalan Allah SWT (Arif, 2015:190-191).

Adapun indikator dalam prinsip adil yaitu (Juliasyah, 2011):

- a. mencampur/mengoplas barang.
- b. menjaga mutu barang.
- c. memberi upah kepada buruh berdasarkan kualitas kerja.

3. Prinsip Ikhtiar

Dalam persepsi Islam kebebasan manusia sangat dihormati namun, kebebasan tersebut dibingkai dan direstriksi oleh payung *ahkâm as-syar'iyah* yang membatasi kebebasan tersebut dengan norma-norma hukum. Dalam aspek bisnis, kebebasan dapat dipahami bebas dalam membuat perjanjian. Namun, kebebasan tersebut bukan tanpa batas dan perjanjian yang dibuat harus perjanjian yang tidak melanggar syariat. Ketika membuat suatu perjanjian tentunya didasari dengan rasa saling percaya serta tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan janji tersebut. Ketepatan janji dapat dilihat dari segi ketepatan waktu penyerahan barang, ketepatan waktu pembayaran serta melaksanakan sesuatu sesuai dengan kontrak yang disepakati.

Pelaku bisnis yang tidak bisa memenuhi janjinya dapat dikatakan dalam hatinya terdapat benih-benih kemunafikan. Terlebih di era informasi yang terbuka dan cepat seperti sekarang ini mengingkari janji dalam dunia bisnis sama halnya dengan menggali kubur bagi bisnisnya sendiri. Karena dalam waktu singkat para rekan bisnis akan mencari mitra kerja yang terpercaya.

Perlu disadari oleh muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu “kebebasan memilih” dalam hal apa pun, termasuk dalam hal berbisnis misalnya, harus di maknai kebebasan yang tidak kontra produksi

dengan ketentuan syariat yang sangat mengedepankan ajaran etika (Djakfar, 2012:25-26).

Aktivitas ekonomi dalam konsep kebebasan diarahkan untuk kebaikan setiap kepentingan seluruh komunitas Islam yaitu dengan adanya larangan-larangan mengenai monopoli, kecurangan, dan praktik riba. Seorang muslim yang percaya pada kehendak Allah, akan senantiasa mengabaikan larangan-larangan-Nya. Ia merupakan bagian kolektif dari masyarakat dan mengakui bahwa Allah meliputi kehidupan individual dan sosial (Juliasyah, 2011). Dengan demikian, kebebasan kehendak berhubungan erat dengan *tauhid* dan adil. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam ayat:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ
هُم فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah

diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.(Q.S. Al-Baqarah [2] 275).

Dalam *shahihnya*, *Asy-Syaikhani* meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw, bersabda, “jauhilah tujuh dosa besar yang membinasakan! Para sahabat bertanya “wahai Rasulullah, apa sajakah di antaranya?” Rasulullah saw. Bersabda, “syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan, kecuali dengan jalan yang dibenarkan, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari saat peperangan berkecamuk, dan menuduh berbuat zina kepada muslim yang menjaga kehormatan dirinya, yang lengah (wanita-wanita yang tidak pernah sekalipun teringat oleh mereka untuk melakukan perbuatan keji tersebut).” (Burhanudin, 2010:47).

Adapun indikator dalam prinsip ikhtiar yaitu (Juliasyah, 2011):

- a. bebas keluar masuk pasar (tidak memaksa pembeli atau penjual).
- b. memperoleh informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi.
- c. harga barang naik dan turun berdasarkan penawaran dan permintaan.
- d. tidak merakayasa harga.
- e. tidak menjual barang dengan harga yang lebih murah dari penjual lain
- f. tidak memberi note/bon kosong.

4. Prinsip *Fardh*

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban. Untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakannya (Beekun, 2004: 40). Secara logis prinsip ini berhubungan erat dgn prinsip ikhtiar. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya (Badroen, 2006:100).

Manusia memiliki tanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Tanggung jawab terhadap Tuhan karena ia sebagai makhluk yang mengakui adanya Tuhan (*tauhid*). Tanggung jawab kepada manusia karena ia makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan interaksinya dengan orang lain guna memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Adapun tanggung jawab terhadap diri sendiri karena ia bebas berkendak sehingga tidak mungkin ditanggung jawabkan pada orang lain (Djakfar, 2012:27).

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا
عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا
كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah

kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."(Q.S.al-An'am [06]: 164).

Imam Ahmad ibn Hanbal meriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a. manurunkan, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda tentang hadits yang diriwayatkan dari Tuhanya, "sesungguhnya, Tuhan kalian *'Azza wa jalla* adalah Dzat Yang Maha Penyayang. Barangsiapa yang berniat hendak melakukan sebuah kebaikan, dan dia tidak jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kebaikan. Dan jika ia jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan berlipat-lipat. Dan barangsiapa berniat hendak melakukan sebuah kejahatan dan tidak jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kebaikan. Dan jika ia jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kejahatan atau Allah akan menghapusnya. Dan tidak ada yang binasa di hadapan Allah, kecuali orang yang binasa (barangsiapa yang kejahatannya berlimpah hingga mengalahkan kebaikannya, maka dia adalah orang yang binasa)." (HR. Al-Bukhari Muslim, Tafsir Ibnu Katsir, 2/196). (Burhanudin, 2010: 150).

Tanggung jawab kepada Tuhan dalam perspektif etika bisnis karena disadari bahwa manusia dalam melakukan aktivitas bisnis segala objek yang diperdagangkan pada hakikatnya adalah anugerah-Nya. Manusia selaku pelaku bisnis hanyalah sebatas melakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Adapun tanggung jawab kepada manusia karena manusia adalah mitra yang harus dihormati hak dan

kewajibannya. Islam tidak pernah mentolerir pelanggaran atas hak dan kewajiban itu sehingga di sinilah arti penting pertanggung-jawaban itu yang harus dipikul oleh manusia (Djakfar, 2012: 28).

Adapun indikator dalam prinsip fardh yaitu (Juliasyah, 2001):

- a. tidak mengonsumsi barang secara berlebihan.
- b. memberi upah sesuai dengan upah regional.
- c. melakukan atas pencatatan-pencatatan transaksi.
- d. mengembalikan pinjaman.
- e. sikap dalam menerima pengembalian barang yang rusak.

5. Prinsip *Ihsan*

Ihsan artinya melakukan perbuatan baik yang dapat memberikan manfaat kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat (Beekun, 2004: 43).

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, bisnis, atau jual beli. Namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan atau bisnis secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus, ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha di bidang perdagangan, agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat. Pelaksanaan tata cara khusus dalam bidang perdagangan mencerminkan watak, perilaku dan moral para pelakunya, yang dikenal dengan akhlak Interaksi aktivitas bisnis yang dilakukan

oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, berlanjut atau terhenti pada hanya satu kali transaksi atau berlanjut dan meluas ke berbagai jaringan usaha ditentukan oleh penilaian dari masing-masing pihak akan akhlak berbisnis dari masing-masing individu. Akhlak para pebisnis yang dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan dari masing-masing pebisnis secara timbal balik akan menentukan sikap mereka untuk melanjutkan atau menghentikan kontrak bisnis di antara mereka. Kerja sama perdagangan atau bisnis dilanjutkan bila mana citra diri dari individu dinilai sangat baik atau sebaliknya, kerja sama terhenti bila dipandang tidak saling memberi manfaat atau keuntungan.

Dalam berbisnis seorang pebisnis harus bersikap baik tidak hanya kepada konsumen tetapi juga kepada karyawan yang bekerja di tempat tersebut, pebisnis tidak boleh bersikap kasar kepada karyawannya karena akan mengakibatkan para karyawannya tidak betah bekerja di tempat tersebut ini akan mengakibatkan pebisnis tidak akan sukses usahanya.

Adapun indikator dalam prinsip ihsan yaitu (Juliasyah, 2011):

- a. memberi kelonggaran waktu kepada pihak terhutang.
- b. ramah terhadap pembeli.
- c. berpakaian rapi
- d. bersemangat dalam melayani pembeli.

2.4 Penelitian Terdahulu

Wahyu Mijil Sampurno (2016), dalam penelitian yang berjudul, “Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap

Kemajuan Bisnis *Home Industry* Pada Perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah”. Hasil dari penelitian dan analisis data yang dilakukan penulis. Maka, dampak etika bisnis Islam yang diimplikasikan dengan aksioma sistem etika bisnis Islam terhadap kemajuan bisnis pada perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perusahaan bandeng Montok Ummuqoni telah menerapkan etika bisnis Islam pada setiap aspek perusahaan. Ditinjau dari segi implementasi aksioma etika bisnis Islam yaitu tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, kehendak bebas, dan kebajikan (Ihsan) serta hasil penelitian yang dilakukan, maka perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni telah mengintegrasikan kelima aksioma etika bisnis Islam tersebut terhadap beberapa aspek parameter kemajuan bisnis. Melalui keberhasilan perusahaan dalam mengintegrasikan konsep etika bisnis Islam, maka muncul prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan oleh perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni. Hal tersebut ditandai oleh hasil kualitas produk yang baik dalam setiap produk olahan ikan bandeng sehingga perusahaan telah memenuhi kebutuhan konsumen dengan baik.

Persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, meneliti tentang home Industry dan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi, subjek, objek, dan tujuan penelitian.

Elida Elfi Barus dan Nuriani (2016), dalam penelitian yang berjudul, Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah

Makan Wong Solo Medan). Hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Etika Bisnis Islam Pada RM Wong Solo Cabang Gajah Mada, Medan maka RM Wong Solo menerapkan konsep etika bisnis Islam yang berlandaskan syariah. Hal ini dapat dilihat dari segi karyawan, kualitas produk dan kepemimpinannya. Bagi mereka bekerja adalah jihad, berlandaskan Al-Qur'an surat Ash Shaff ayat 10-11. Karena bagi mereka bisnis bukan hanya mengejar keuntungan duniawi semata tapi juga mengharap ridha dari Allah SWT. Mereka mengeluarkan zakat untuk setiap keuntungan yang diperoleh. Implementasi etika bisnis Islam pada RM Wong Solo sudah diterapkan dengan cukup baik. Hal ini terbukti dari segi karyawannya, RM Wong Solo mewajibkan semua karyawannya menggunakan busana muslimah lengkap dengan jilbabnya. Juga mewajibkan setiap karyawan untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggunya dan kuliah tujuh menit setiap harinya sebelum memulai aktifitas. Serta mewajibkan setiap karyawan untuk melaksanakan shalat lima waktu, sesibuk apapun mereka, karena shalat merupakan tiang agama.

RM Wong Solo juga menekankan kepada karyawan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada para pelanggan. Kemudian dilihat dari segi produk yang mereka jual, RM Wong Solo juga selalu menggunakan bahan makanan dan minuman yang sudah bersertifikat halal dan telah diverifikasi oleh MUI. Mereka mewajibkan setiap suplier untuk memberikan sertifikat halal atas barang baku yang mereka kirim ke Wong Solo. Selanjutnya, dilihat

dari segi kepemimpinannya, RM Wong Solo tidak asal-asal dalam memilih seorang manajer. Manajer haruslah beragama Islam, lancar membaca Al-Qur'an serta mampu menjadi khatib shalat Jumat. Manajer di RM Wong Solo juga sangat peduli terhadap para karyawan nya. Persamaan dengan penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, meneliti tentang home industry dan perbedaannya adalah lokasi, objek peneliti, peran dan subjek.

Ivana Anggraini (2018), dalam penelitian yang berjudul, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Di Pasar Rukoh Banda Aceh". Hasil dari penelitian ini besarnya pengaruh keadilan terhadap minat beli konsumen adalah 2.032 artinya adalah setiap terjadi kenaikan pada variabel keadilan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat beli konsumen. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara variabel keadilan dengan minat beli konsumen. Besarnya pengaruh kejujuran terhadap minat beli konsumen adalah -0.513 artinya adalah setiap terjadi penurunan pada variabel kejujuran sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan minat beli konsumen. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara variabel kejujuran dengan minat beli konsumen. Besarnya pengaruh ihsan/murah hati terhadap minat beli konsumen adalah 3.175 artinya adalah setiap terjadi kenaikan pada variabel ihsan atau murah hati sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan minat beli konsumen. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara variabel ihsan/murah hati dengan minat beli

konsumen. Persamaan dengan penelitian sebelumnya meneliti tentang etika bisnis Islam dan perbedaannya adalah lokasi, metode penelitian.

Jubaedi, Ahmad Sobari, Syarifah Gustiawati (2019), dalam penelitian yang berjudul, “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan indikator lima prinsip etika bisnis Islam, yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebebasan, prinsip amanah dan prinsip kebajikan atau kejujuran, maka dapat disimpulkan bahwa 11 mahasiswa atau 44% dari keseluruhan jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini telah memenuhi semua prinsip etika bisnis Islam dalam praktek bisnisnya. Sedangkan 14 mahasiswa atau 56% dari keseluruhan jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini belum memenuhi semua prinsip etika bisnis Islam dalam praktik bisnisnya, disebabkan mereka masih kurang sesuai dalam penerapan/ pengamalan dua prinsip, yaitu prinsip tauhid dan prinsip amanah. Kedua prinsip tersebut sebenarnya diterapkan/ diamalkan dalam praktek bisnis mereka hanya saja penerapan/ pengamalannya masih kurang sesuai disebabkan oleh beberapa hal, seperti ada dari salah satu mereka yang lebih mengutamakan bisnis dari pada shalat dan mereka semua belum melakukan pencatatan pada setiap transaksi keuangan bisnis mereka. Persamaan dalam

penelitian terdahulu Meneliti tentang etika bisnis islam dan perbedaannya adalah metode pemelitian, lokasi, objek penelitian.

Fariihah (2017), dalam penelitian yang berjudul, “Etika Dan Prilaku Bisnis Islam Pedagang Pada Kawasan Pasar Palmerah”. Hasil dari penelitian ini pengetahuan, sosial ekonomi, dan persaingan usaha mempunyai pengaruh terhadap etika bisnis secara simultan atau bersama-sama. Akan tetapi, jika dilihat dari hubungan linear antara pengetahuan, sosial ekonomi, dan persaingan usaha terhadap etika bisnis hanya persaingan usaha yang mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap etika bisnis sedangkan variabel pengetahuan dan sosial ekonomi tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel etika bisnis. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kualitatif meneliti tentang etika bisnis Islam dan perbedaannya adalah lokasi dan subjek.

Jubaedi, Ahmad Sobari, Syarifah Gustiawati (2019), “Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)”. Hasil dari penelitian ini yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebebasan, prinsip amanah dan prinsip kebajikan atau kejujuran, maka dapat disimpulkan bahwa 11 mahasiswa atau 44% dari keseluruhan jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini telah memenuhi semua prinsip etika bisnis Islam dalam praktek bisnisnya. Sedangkan 14 mahasiswa atau 56% dari keseluruhan jumlah

mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini belum memenuhi semua prinsip etika bisnis Islam dalam praktek bisnisnya, disebabkan mereka masih kurang sesuai dalam penerapan/ pengamalan dua prinsip, yaitu prinsip tauhid dan prinsip amanah. Kedua prinsip tersebut sebenarnya diterapkan/ diamalkan dalam praktek bisnis mereka hanya saja penerapan/ pengamalannya masih kurang sesuai disebabkan oleh beberapa hal, seperti ada dari salah satu mereka yang lebih mengutamakan bisnis dari pada sholat dan mereka semua belum melakukan pencatatan pada setiap transaksi keuangan bisnis mereka.

Ira Puspitasari (2019), “Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang)”. Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut: Dalam penelitian yang dilakukan, pada faktanya realita bisnis sehari-hari para pedagang di Pasar Leuwiliang sudah sedikitnya menerapkan praktik etika bisnis syariah, namun belum semuanya benar-benar faham mengenai apa saja etika bisnis syariah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan agama yang dimiliki oleh pedagang telah diterapkan dalam kegiatan bisnisnya. Mereka menjalankan bisnis dengan tetap memakai aturan yang diperbolehkan oleh ajaran agama. Masih ada sedikit hal yang melenceng dari agama islam. Pemahaman mereka tentang bisnis yang baik sesuai dengan etika bisnis syariah sesuai dengan indikator penulis dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan

peneliti yaitu : Kejujuran dalam menjual barang, Produk yang dijual belikan halal, Kesatuan (tauhid) dengan tetap menjaga ibadah wajib setiap berbisnis, Keseimbangan (keadilan) dilihat saat mereka meratakan harga dengan harga pasaran, Cara mereka melayani pembeli dengan ramah. Hasil presentasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil

Adapun ada beberapa yang menjadi kajian terdahulu yang terkait dengan Penelitian ini mengacu pada beberapa rujukan yang periode waktu dijadikan referensi antara lain.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil

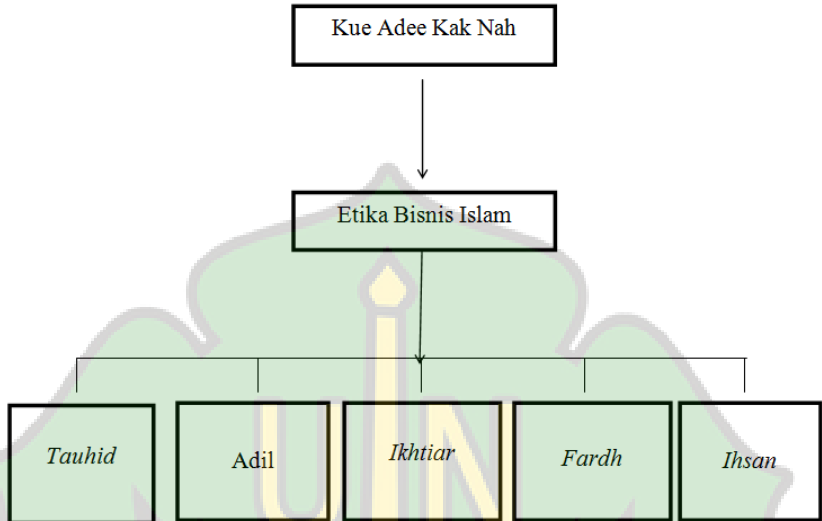
No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian dan Hasil Penelitian
1.	Jubaedi, Ahmad Sobari, Syarifah Gustiawati (2019)	Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor)	Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini berjenis penelitian ilmu sosial jika ditinjau dari bidang keilmuan dan jika ditinjau dari sifat permasalahannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu
2.	Ira Puspitasari (2019)	Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang)	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data

Lanjutan Tabel 2.1

			dengan cara menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasikanya.
3.	Ivana Anggraini (2018)	Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Di Pasar Rukoh Banda Aceh	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang termasuk penelitian eksplanasi.
4.	Fariihah (2017)	Etika Dan Prilaku Bisnis Islam Pedagang Pada Kawasan Pasar Palmerah	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif
5.	Elida Elfi Barus dan Nuriani (2016)	Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan)	Metode yang digunakan yaitu kualitatif . Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi di RM Wong Solo Cabang Gajah Mada Medan.
6.	Wahyu Mijil Sampurno (2016)	Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis Home Industry Pada Perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan penelitian lapangan, dimana masalah yang akan diajukan di dalam penelitian ini ditentukan pada masalah yang terkait dengan operasional perusahaan. Berdasarkan rangkaian teori tentang penelitian kualitatif tersebut, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif.

Sumber: Data Diolah (2019).

2.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2
Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Home industry merupakan salah satu contoh dari aktivitas ekonomi yang sering dilakukan masyarakat pada umumnya. Sesuai dengan namanya, kata *Home Industry* berarti usaha atau bisnis yang dilakukan dengan mengolah hasil dari bumi. Konsep *home industry* sendiri dimulai dari proses produksi yang dilakukan dalam rumah produksi atau lebih tepatnya proses produksinya dipusatkan di sebuah rumah atau rumah sendiri yang selanjutnya hasilnya diolah menjadi suatu bentuk yang memberikan manfaat untuk yang memproduksinya dan yang mengkonsumsinya.

Aktivitas ekonomi ini juga kerap dilakukan kalangan orang muslim. Tetapi ada yang berbeda dari aktivitas ini ketika

dikerjakan oleh orang muslim. Mereka menambahkan satu aspek dalam aktivitas tersebut, yaitu aspek etika bisnis Islam yang terdapat keesaan, keseimbangan kebebasan, tanggung jawab dan kebajikan, yang mengandung unsur normatif dalam menjalankan usaha yang tujuannya untuk mencari keuntungan materi ini. Menurut beberapa ahli ekonomi Islam, bahwa kegiatan bisnis harus memiliki aspek etika di dalamnya untuk menjaga agar terjadinya keadilan dan kejujuran di dalam suatu kegiatan bisnis yang dilakukan sehingga terwujudnya keseimbangan antara produsen dan konsumen.

Industri rumahan Kue Adee merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang makanan yang banyak diminati oleh masyarakat bukan hanya di Aceh saja tetapi di luar daerah. Aspek keesaan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawan dan kebajikan, aspek ini sangat penting memproduksi makanan sangat penting dalam berbisnis agar bisnis tersebut terus berkembang. Peneliti ingin melihat apakah industri rumahan Kue Adee Kak Nah ada menerapkan kelima aspek tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian dan Tujuan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghony & Almanshur, 2017:25). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan lapangan yang langsung ketempat objek yang ingin diteliti (Sugiyono, 2016:8). Metode kualitatif digunakan untuk melihat bagaimana implementasi bisnis Islam pada industri rumahan Kue Adee Kak Nah Pidie Jaya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di industri rumahan kue Adee Kak Nah, di Kabupaten Pidie Jaya. Peneliti mengambil Kue Adee Kak Nah karena konsumen banyak meminati makanan tersebut dan Kue Adee Kak Nah adalah yang paling lama berdiri dibandingkan dengan yang lain.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian (Supranto, 2000:8). Jenis data primer yang peroleh penulis adalah dengan cara

wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah, pembeli, karyawan, penjual kue Adee Kak Nah.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang atau pihak yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai berbagai kondisi yang ada di lokasi penelitian sehingga dapat memberikan data yang akurat kepada peneliti (Sugiyono, 2016:219). Informasi dalam penelitian ini adalah pemilik Kue Adee Kak Nah, 2 orang pembeli, 1 orang karyawan, 1 orang penjual.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kenchah yang sebenarnya. Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian (Kartono, 1996:3). Data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya yakni pihak-pihak yang terkait dengan industri rumahan Kue Adee Kak Nah.

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menyaring data penelitian (Suwartono, 2014:41). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara.

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016:137).

Penelitian ini berlangsung dengan wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah, 2 orang pembeli, 1 orang karyawan, 1 orang penjual, peneliti melakukan wawancara dengan semi terstruktur karena penulis sudah mengetahui informasi apa yang ingin dicari akan tetapi informasi ini akan berkembang lebih selama wawancara.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan, yang khusus diadakan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana penerapan konsep *tauhid*, konsep adil, konsep *fard*, konsep *ikhtiar* dan konsep *ihsan* pada industri rumahan Kue Adee Kak Nah.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah semua kegiatan penelitian selesai dilakukan maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. (Sugiyono, 2016:333) menyatakan Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, setelah terjun ke lapangan, dan berlangsung terus setelah sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:334) terdapat 3 tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. kalau penelitian kualitatif penyajian data bias

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 Operasional Variabel

Table 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Daftar pertanyaan
<i>Tauhid</i>	a. Keagamaan (sumber: Beekun dalam Juliansyah, 2011).	a) Tidak melalaikan shalat wajib b) Berusaha shalat wajib tepat waktu c) Melakukan shalat sunnah d) Melakukan puasa di bulan Ramadhan e) Melakukan puasa sunnah f) Membayar zakat	1. Karyawan a) Apakah bapak/ibu selalu tepat waktu dalam mengerjakan shalat? b) Apabila bapak/atau ibu sedang bekerja dalam waktu shalat tapa yang anda lakukan? c) Apakah disini disediakan tempat shalat untuk karyawan? d) Apakah disini ada di buat pengajian khusus untuk karyawan? e) Apakah dengan adanya industri rumahan Kue Adee anda sebagai karyawan dapat berangkat ke tanah suci? 2. Pemilik a) Apakah ibu memberi waktu khusus karyawan untuk mengerjakan shalat?
	b.Sosial (Sumber: Beekun dalam Juliansyah, 2011).	Tidak berbuat deskriminatif sesama pelaku bisnis antara lain: a) Ras b) Warna kulit c) Jenis kelamin d) Kepercayaan e) Pendidikan	1. Pemilik Bagaimana ibu dalam memilih karyawan? Apakah ada persyaratan khusus bagi karyawan yang ingin bekerja? 2. Penjual Apakah ada perbedaan setiap pembeli? Atau ibu menyamakan setiap pembeli tidak ada perbedaan?

Lanjutan Tabel 3.1

Adil	a. Keadilan (Sumber: Badroen dalam Juliasyah 2011).	a) Mencampur/mengoplasbarang b) Menjaga mutu barang	1. Pembeli a) Menurut bapak/ibu apakah Kue Adee Kah Nah sudah sesuai dengan komposisi yang telah ditulis? b) Menurut bapak/ibu sebagai membeli apakah Kue Adee ini selalu memberi rasa yang sama dari tahun ke tahun? c) Menurut ibu/bapak apakah kue adee kak nah sudah sesuai dengan kriteria kehalalan? 2. Pemilik a) Apakah pembuatan Kue Adee sesuai dengan komposisi yang telah dicantumkan? b) Bagaimana cara penjualan Kue Adee Kak Nah? Apakah Kue Adee Kak Nah diproduksi sesuai dengan pemesanan? c) Bagaimana kualitas/bahan makanan yang digunakana apakah sudah sesuai dengan kriteria kehalalan? Dan bagaimana Kue Adee Kak Nah dalam menjaga kualitas makanan? Apakah sudah mendapat sertifikat halalnya? 3. Penjual Bagamaimana ibu dalam memasok Kue Adee Kak Nah apakah pada saat sekali pasok dalam sehari selalu habis?
-------------	--	--	--

Lanjutan Tabel 3.1

		c) Memberikan upah kepada buruh berdasarkan kualitas kerja	1. Pemilik Bagaimana ibu dalam menggaji karyawan? Apakah sesuai dengan kualitas kerja karyawan atau setiap karyawan memiliki gaji yang sama? 2. Karyawan Bagaimana sistem penggajian di industri Kue Adee Kak Nah? Menurut ibu apakah penggajian disini sesuai dengan kualitas pekerja?
<i>Ikhtiar</i>	a. Persaingan usaha (Sumber: Ali dalam Juliasyah 2011).	a) Bebas keluar masuk pasar (tidak memaksa pembeli atau penjual) b) Memperoleh informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi barang c) Harga barang naik dan turun berdasarkan penawaran dan permintaan d) Tidak merekayasa harga	1. Pembeli a) Apakah ibu/bapak ada pemaksaan dalam membeli atau memilih Kue Adee Kah Nah? b) Apakah Kue Adee Kak Nah menjual dengan harga yang sama di semua tempat? c) Apakah ibu/bapak puas terhadap harga yang diberikan oleh Kue Adee Kah Nah? 2. Pemilik a) Apakah ibu menjual Kue Adee Kak Nah dengan harga sesuai dengan permintaan dan penawaran? b) Apa yang anda lakukan apabila ada penjual lain ini bekerja sama dengan anda? 3. Penjual Bagaimana ibu dalam menjual kue Adee Kak Nah apakah sama dengan jual lain yang menjual Kue Adee Kak Nah?

Lanjutan Tabel 3.1

		a) Tidak menjual barang dengan harga yang lebih murah dari penjual lain	1. Pemilik Apakah ibu menjual Kue Adee Kak Nah dengan harga yang sama dengan penjual lainnya?
		a) Tidak memberi note/bon kosong	2. Pemilik dan penjual Saat ada yang membeli Kue Adee, apakah ibu menulis bon kepada pembeli?
Fardh	a. Perilaku konsumen (Sumber: Fauroni dalam Juliasyah, 2011).	b) Tidak mengkonsumsi barang secara berlebihan	1. Pembeli Apakah ibu/bapak saat membeli Kue Adee Kak Nah selalu habis dalam sehari?
	b. Penerapan administrasi (Sumber: Fauroni dalam Juliasyah, 2011).	a) Memberi upah sesuai dengan upah regional b) Melakukan pencatatan-pencatatan atas transaksi	1. Karyawan Apakah ibu puas terhadap gaji yang di berikan? 2. Pemilik dan penjual a) Apakah ibu pencatat semua pendapatan atau pengeluaran di Kue Adee Kak Nah?

Lanjutan Tabel 3.1

	c. Pengembalian pinjaman (Sumber: Fauroni dalam Juliasyah, 2011).	a) Mengembalikan pinjaman	1. Penjual dan pemilik baik dari segi karyawan ataupun pembeli adakah yang meminta pinjaman kepada ibu? Bagaimana sikap ibu terhadap hal tersebut?
	d. Penerima keluhan pelanggan (Sumber: Fauroni dalam Juliasyah, 2011).	a) Sikap dalam menerima pengembalian barang yang rusak	1. Pemilik dan penjual Apakah selama terbentuknya Kue Adee Kak Nah ada konsumen yang komplain terhadap barang kue adee? Bagaimana sikap ibu menanggapi hal tersebut?
Ihsan	a. Kemurahan hati (Sumber: Badroen dalam Juliasyah 2011).	a) memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terhutang	1. Pemilik Saat ada yang berhutang kepada ibu apabila sudah jatuh tempo pembayaran bagaimana sikap ibu?
	b. Motif pelayanan (Sumber: Badroen dalam Juliasyah 2011).	a) Ramah terhadap pembeli b) Berpakaian rapi c) Bersemangat dalam melayani pembeli	1. Pembeli a) Saat membeli kue adee kak nah apakah penjual bersikap ramah kepada anda? b) Menurut anda apakah penjual sangat antusias dalam menjual dagangannya? 2. Penjual a) Bagaimana ibu dalam menarik kosumen agar terus membeli di tempat ibu?

Sumber: Data diolah (2019).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Industri Rumah Kue Adee Kak Nah

4.1.1 Sejarah Industri Rumah Kue Adee Kak Nah

Tidak ada bukti yang pasti tentang asal usul Adee Meureudu, namun dari beberapa sumber menyatakan bahwa makanan khas ini berasal dari India yang dibawa oleh masyarakat India pada saat mulai mendiami wilayah Aceh terutama wilayah Meureudu. Masyarakat mengenal mereka dengan India Klieng yang tinggal di Dayah Klieng memperkenalkan makanan mereka dengan nama Martabak India, lama-kelamaan berasimilasi dengan kondisi makanan masyarakat khas Aceh sehingga kue yang sampai dikenal oleh masyarakat Aceh dengan Kue Adee atau bingkang dalam bahasa Indonesia (Zuraida, 2014).

Perkembangan Adee di wilayah ini baru dikenal saat industri pembuatan Adee dengan label merek Kak Nah yang melanjutkan usaha keluarganya yang telah berdiri dari tahun 1982 yang memperkenalkan produknya secara luas dimasyarakat, mempromosikan produk Adee Meureudu sampai lebih dikenal dari diminati oleh masyarakat Aceh dibandingkan dengan Kue Adee lainnya. Produksi Adee Kak Nah yang pertama membuka usaha industri kecil pembuatan Adee sehingga Adee ini menjadi icon pemerintah kabupaten Pidie Jaya (Zuraida, 2014).

Periode perintisan pada tahun 1982 usaha bingkang khas daerah Pidie Jaya atau lebih dikenal dengan sebutan Adee dimulai

oleh sebuah keluarga Sawiyah Syeikh yang merintis usaha rumahan dalam memenuhi usaha hidupnya. Awalnya usaha ini dijalankan secara coba-coba yang dijual diwarung kopi dan kantin sekolah didesanya. Pada awal perintisan usaha masih sangat sederhana dengan peralatan dan sumber daya seadanya.

Keadaan ini terus berlanjut sampai meninggal Sawiyah Syeikh, dan usaha tersebut dilanjutkan oleh anaknya. Setelah meninggalnya Sawiyah Syeikh, kegiatan usaha ini dialirkan kepada Rosnah yang menjalankan usaha dengan suaminya dan mulai merintis usaha berdasarkan pengalaman berdasarkan orang tuanya dan melakukan berbagai inovasi dalam memproduksi Adee saat itu untuk menambah cita rasa ciri khas serta memperluas area penjualan.

Walaupun peningkatan pelanggan pada tahun 1992-1998 dengan inovasi yang masih sederhana namun usaha ini belum mempunyai label merek, masyarakat saat itu lebih mengenal usaha ini dengan nama Adee Kak Nah. Penamaan merek produksi keluarga ini melekat erat pada pelanggan karena merupakan usaha keluarga pertama yang memasarkan produk Adee secara luas di Kecamatan Meureudu sehingga masyarakat lebih mengenal nama pemilik produk ini dengan nama Kak Nah terutama pengusaha warung kopi di Kecamatan Meureudu. Penamaan merek produk ini tersebar luas dikalangan pelanggan warung kopi sehingga informasi produk ini tersebar luas dikalangan masyarakat (Zuraida, 2014).

Disisi lain peningkatan jumlah pelanggan yang sebagian besar masyarakat Kecamatan Meureudu meningkatkan jumlah pesanan dan permintaan dikalangan masyarakat kelas menengah ke atas, jumlah pelanggan masih didomisili oleh keluarga kecil menengah, ini disebabkan oleh belum adanya kemasan yang menarik konsumen, kemasan produk masih menggunakan kantong plastik untuk menjual produk sehingga kurang menarik perhatian konsumen kelas atas (orang kaya berpendidikan) lagi pula belum adanya registrasi pada POM menyebabkan kalangan kelas atas untuk menjadikan produk ini sebagai oleh-oleh famili mereka terutama famili dan kerabat di luar Aceh. Penggunaan kemasan plastik mengakibatkan hasil produksi Adee tidak tahan lama sehingga penganan untuk oleh-oleh untuk keluarganya di luar kota kurang diminati oleh masyarakat saat itu (Zuraida, 2014).

Berbagai pelatihan diberikan baik berupa pengelolaan keuangan industri kecil untuk meminimalisirkan beban dan biaya produksi, pengolahan produksi atau lebih dikenal dengan manajemen produksi terutama penggunaan bahan baku yang lebih efektif untuk meningkatkan produksi dan pelatihan strategi pemasaran. Baik pelatihan yang dilakukan di Kabupaten Pidie, pelatihan di kota Banda Aceh, maupun studi banding dengan berbagai daerah seperti Palembang dan Jawa akhir tahun 2005 (Nurjanah, 2014).

Dilihat dari pelatihan manajemen pemasaran yang merupakan pengaruh yang besar dalam kebangkitan usaha Adee

keluarga Rosnah. Faktor utamanya adalah penggunaan kemasan yang menarik perhatian konsumen dari mulai penggunaan lebel merek dagang yaitu dari balai POM dengan Izin Depkes P-IRT NO. 306111803003 mengakibatkan minat masyarakat semakin hari semakin bertambah, meluasnya informasi kepada masyarakat mengakibatkan meningkatnya penjual secara drastis dan pelanggan semakin hari semakin bertambah banyak terutama dari kalangan menengah ke atas sebagai penganan dan oleh-oleh untuk saudara dari jauh (Pemilik Home Industri, 22 November 2019).

Penggunaan kemasan dari kotak berlabel merek dagang juga membawa pengaruh besar bagi pertumbuhan penjual. Hal ini dibuktikan sampai tahun 2007 industri kecil ini rata-rata memproduksi 300 sampai 500 per hari dengan menggunakan tenaga kerja lebih dari 30 orang dengan menggunakan upah 200 per loyang. Peningkatan ini merupakan awal pertumbuhan yang menggembirakan karena sebelum tsunami perusahaan hanya memproduksi 20 sampai 30 loyang per hari itupun pada bulan Ramadhan.

Pada tahun 2010 Kue Adee Kak Nah mendapat sertifikat Halal dari MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama dengan No. 14200000030817, setelah pengujian dan pembahasan dan terus diperpanjang setiap 2 tahun sekali.

4.1.2 Visi dan Misi

Untuk menunjang usahanya industri rumahan Kue Adee Kak Nah memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Kue Adee Kak Nah unggul dalam cita rasa, higienis, tanpa bahan pengawet serta menjadi ikon Pidie Jaya.

2. Misi

- a. Meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun nasional.
- b. Meningkatkan hasil produksi dengan mengandalkan bahan baku lokal, halal dan higienis.
- c. Meningkatkan kesejahteraan para pekerja.
- d. Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah

1. Prinsip *Tauhid*

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT, sehingga senantiasa berada dalam hukum-hukum Allah SWT (syariat). Oleh karena itu, orang mukmin berusaha mencari kenikmatan dengan menaati perintah-perintah-Nya dan memuaskan dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugerah-anugerah yang diciptakan Allah SWT untuk umat manusia. Adapun dalam pandangan kapitalis, konsumsi merupakan fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, pendapatan, dan lain-lain tanpa memedulikan dimensi spiritual, kepentingan orang lain dan tanggungjawab atas segala prilakunya sehingga pada ekonomi konvensional, manusia diartikan sebagai individu yang memiliki sifat *homo economicus* (Arif, 2015: 189).

Tauhid sangat diperlukan dalam suatu bisnis agar seorang pebisnis ingat dan patuh apa yang diperintahkan oleh Allah dan apa yang dilarang olehNya. Dalam industri rumahan Kue Adee Kak Nah mereka sudah menerapkan konsep *tauhid* hal ini dilihat dari wawancara peneliti dengan pemilik indutri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus:

a. Keagamaan

“Saya memberi waktu semua karyawan untuk istirahat terutama untuk mengerjakan kewajiban yaitu shalat, pada saat siang saya memberi waktu semua karyawan untuk istirahat makan dan untuk shalat saya memberi waktu 1 jam, shalat ashar saya memberi waktu ½ jam karyawan untuk mengerjakan shalat secara bergiliran, dan shalat magrib saya memberi waktu 1 jam semua karyawan untuk mengerjakan shalat”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa industri Kue Adee Kak Nah sangat mengedepankan agama terutama dalam mengerjakan shalat, pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah memberi waktu khusus untuk mengerjakan shalat 5 waktu walaupun waktu yang diberikan sedikit namun terlihat jelas disini bahwa ada waktu khusus.

Berdasarkan wawancara dengan karyawan yang bekerja di industri Kue Adee Kak Nah ibu Darniati:

“Ditempat saya bekerja shalatnya ganti-gantian jadi tidak bisa tepat waktu shalatnya bergiliran, Kami ada diberikan waktu untuk shalat, makan dan istirahat jadi semua ada waktunya, Disini ada mushalla untuk karyawan mengerjakan shalat, jadi enak tidak perlu pulang kerumah

apalagi karyawan yang rumahnya jauh karena waktu untuk shalat tidak lama”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan waktu kebanyakan yang bekerja di industri rumahan Kue Adee Kak Nah tidak mengerjakan shalat tepat waktu karena shalatnya bergantian anatar satu karyawan dengan karyawan lainnya tetapi pada saat shalat zuhur mereka semua istirahat bersamaan sekalian dengan istirahat makan. Industri rumahan Kue Adee juga menyediakan tempat untruk shalat jadi kalau istirahatnya dengan waktu yang sedikit tidak perlu pulang untuk shalat karena akan membuang waktu yang sedikit.

Berdasarkan wawancara dengan karyawan yang bekerja di industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Darniati:

“Kalau itu belum saya belum bisa berangkat ketanah suci, tetapi dengan saya bekerja disini saya dapat menghidupkan keluarga saya jadi dapat dikatakan dengan adanya Kue Adee ini saya sejahtera”.

Jual beli adalah perdagangan dunia, sedangkan melaksanakan kewajiban syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama dibandingkan dengan keuntungan dunia, sehingga para pedagang Muslim sekali-kali tidak boleh terlalu menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat.

Sehingga jika datang waktu shalat, mereka wajib melaksanakan nya sebelum habis waktunya. Alangkah baiknya, jika mereka bergegas bersama-sama melaksanakan shalat

berjamaah, ketika azan telah dikumandangkan. Begitu pula dengan pelaksanaan kewajiban memenuhi rukun Islam yang lain. Sekali-kali seorang pedagang Muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan. Keuntungan diakhirat yang luput darinya tidak bisa diganti oleh apa-apa yang pernah didapatinya di dunia, sehingga dirinya termasuk orang yang rela membela kehidupan duniawi dengan akiratnya. Tetapi, seorang berakal, sepatutnya untuk teguh terhadap dirinya sendiri dengan cara menjaga modalnya itu adalah agamanya (Farid, 2017: 83).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan industri rumahan Kue Adee Kak Nah dapat mensejahterahkan masyarakat yang bekerja terutama orang kampung tersebut, namun hasil atau gaji tersebut belum bisa memberangkatkan ke tanah suci karena karyawan masih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Kebanyakan karyawan yang bekerja sudah berkeluarga dan ibu rumah tangga yang hanya bekerja di industri rumahan Kue Adee Kak Nah tidak memperoleh pendapatan di tempat lain.

b. Sosial

“Saya memilih karyawan untuk bekerja tidak ada kriteria khusus tetapi yang bekerja disini kebanyakan yang sudah janda karena saya niat membantu dan dalam saya merekrut karyawan disini saya mempekerjakan masyarakat khusus orang kampung disini jadi saya tidak mempekerjakan masyarakat diluar kampung”.

Menurut keterangan pemilik industri Adee Kak Nah dapat di pahami bahwa industri Kue Adee dalam mempekerjakan

karyawan tidak terdapat kriteria khusus, berarti pemilik Kue Adee tidak pernah membedakan karyawannya, karyawan yang bekerja semua sama akan tetapi pemilik Kue Adee mempekerjakan karyawan khusus yang tinggal dikampung tersebut artinya bagi yang tidak tinggal di kampung tersebut tidak di terima karena industri Kue Adee kak nah niat membantu ibu-ibu yang ekonomi menengah kebawah. Hal ini juga dilakukan oleh penjual Kue Adee Kak Nah dimana tidak pernah membedakan pembeli hal ini dilihat dari wawancara dengan ibu Sartiani:

“Saya tidak pernah membedakan setiap pembeli saya selalu sama setiap melayani setiap pembeli bagi saya pembeli adalah raja”.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa industri rumahan Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan konsep *tauhid* dalam bisnisnya, sesuai dengan teori pada bab II yang telah peneliti paparkan.

2. Prinsip Adil

Keadilan merupakan inti semua ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an secara tegas menyatakan sendiri bahwa maksud diwahyukannya, adalah untuk membangun keadilan dan persamaan seperti firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 29:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ ۖ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ
وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: "Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)" (Q.S. al-A'raf [07]: 29).

Katakanlan: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan yakni inilah perintah-perintah Allah, maka dimana perintah-Nya kepada kalian untuk bertelanjang dan berbuat keji? makna dari ayat ini adalah bahwa Allah memerintahkan untuk berbuat adil, tidak seperti yang mereka klaim bahwa Allah memerintahkan mereka untuk berbuat keji. dan Allah menyuruh untuk mengerjakan shalat dengan menghadap kepada-Nya dalam shalat sembahlah Dia dengan penuh keikhlasan dalam berdoa atau beribadah hanya kepada-Nya dan janganlah menyembah selain-Nya. Sebagaimana Allah menciptakan kalian pertama kali maka demikian pula Allah akan mengembalikan kalian (Burhadudin, 2010:153).

Beberapa fakta tentang keadilan seperti terdapat dalam Al-Qur'an dan hanya Islamlah yang mampu menghadirkan sebuah sistem yang realistik dan keadilan sosial yang sempurna. Ajaran Al-Qur'an yang menyangkut keadilan dalam bisnis, bisa bersifat perintah dari Allah, seperti Al-Qur'an mengharuskan semua kontrak kerja sama dan janji harus dihormati dan semua kewajiban dipenuhi perintah dan kewajiban pemenuhan (Farid, 2017: 24-25).

Seperti contohnya seorang pebisnis harus adil kepada karyawannya dalam hal gaji seorang pembisnis harus memberi gaji kepada karyawan sesuai kemampuannya dan memberi gaji tepat

waktu, dan pebisnis juga harus jujur kepada pembeli seperti jujur terhadap orang dagangannya tersebut. Dalam suatu usaha sangat diperlukan adil karena Allah menyuruh hambaNya untuk berlaku adil. Dalam industri rumahan Kue Adee Kak Nah penerapan adil sudah di terapkan ini dilihat dari wawancara dengan pemilik, pembeli serta karyawan yang bekerja di tempat tersebut.

Wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu yus:

“Komposisi Kue Adee Kak Nah yang kami olah sudah sangat sesuai dengan komposisi yang telah kami cantumkan dan kami juga tidak mencampurkan bahan pengawet kedalamnya agar konsumen tidak kecewa”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh pembeli Kue Adee Kak Nah melalui wawancara dengan ibu Ti Arfah:

“Menurut yang saya rasa komposisi yang rasanya tidak beda, makanya saya suka dengan Kue Adee Kak Nah”.

Seorang pengusaha harus bersikap jujur kepada pembeli agar pembeli senangtiasa untuk selalu membeli ditempat tersebut contohnya seperti komposisi dalam suatu usaha jadi, harus harus jujur antara komposisi yang telah dicantumkan harus sesuai dengan bahan yang dicampurkan seperti industri rumahan Kue Adee Kak Nah mereka mencantumkan komposisi mereka juga tidak mencampurkan bahan pengawet di dalamnya jadi hal ini di lakukan agar pembeli selalu tertarik untuk membeli dan tidak pindah ke Kue Adee lain. Selain itu industri rumahan Kue Adee Kak Nah juga menawarkan rasa yang sama setiap tahunnya. Hal ini

sesuai dengan wawancara pembeli Kue Adee Kak Nah dengan ibu Ti Arfah :

“Tidak beda tiap tahunnya, karena saya salah satu peminat kue adee Kak Nah jadi saya tau rasanya gimana memang rasanya konsisten”.

Hal ini juga diungkapkan oleh pembeli sesuai dengan wawancara dengan ibu Afnan:

“Iya, rasanya konsisten tidak berubah”.

Memproduksi Kue Adee sesuai dengan permintaan jadi tidak ada mubazir dilihat dari wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus:

“Kami memproduksi Kue Adee sesuai dengan pemesanan sehari berapa pemesanan segitulah yang kami produksi, biasanya dalam sehari itu kami produksi sekitar 400-500 kotak”.

Hal ini juga sama dengan penjual Kue Adee Kak Nah sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Sartiani:

“Dalam saya memasok Kue Adee Kak Nah dalam sehari selalu habis paling sedikit saya pasok 50 Adee dan itu selalu habis dalam sehari kecuali ada yang memesan lainnya”.

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas, termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan (bermewah-mewah), yaitu membuang-buang harta dan menghambur-hamburnya tanpa faedah serta manfaat dan hanya menurutkan nafsu. Allah SWT akan sangat mengecam setiap perbuatan yang melampaui batas (Arif, 2015: 193).

Kerangka acuan Islam, memandang barang-barang yang dapat dikonsumsi hanyalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan, dan menimbulkan kemaslahatan untuk umat, baik secara material maupun spiritual. Sebaliknya, benda-benda yang buruk, tidak suci (najis), tidak bernilai, tidak dapat digunakan dan tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam Islam yang dapat menimbulkan kemudharatan apabila dikonsumsi akan dilarang (Arif, 2015: 192). Allah befirman Q.S. Al-Baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ
فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah Hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah[108]. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.(Q.S. Al-Baqarah [2]: 173)

Dalam *shahihnya*, *Asy-Syaikhani* meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw, bersabda, “jauhilah tujuh dosa besar yang membinasakan! Para sahabat bertanya, “wahai Rasulullah, apa sajakah di antaranya?” Rasulullah saw. Bersabda, “syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan, kecuali dengan jalan yang dibenarkan, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari saat peperangan berkecamuk, dan menuduh berbuat zina kepada muslim yang menjaga kehormatan dirinya,

yang lengah (wanita-wanita yang tidak pernah sekalipun teringat oleh mereka untuk melakukan perbuatan keji tersebut).” (Burhanudin, 2010:47).

Industri Kue Adee Kak Nah juga sudah mendapat sertifikat halal dari MPU dengan no. 14200000030817 pada tahun 2010 dan terus diperpanjang setiap dua tahun sekali sampai sekarang dan terus menjaga bahan baku yang diproduksi hal ini sesuai dengan pernyataan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus :

“Kue Adee kami sudah mendapat sertifikat halal dari MPU, dan sesuai dengan misi kami meningkatkan hasil produksi dengan mengandalkan bahan baku local halal dan higienis jadi kamu akan selalu meningkatkan itu dalam meningkatkan kualitas produk kami agar peminat Kue Adee Kak Nah terus bertambah”.

Hal ini juga diungkapkan oleh pembeli Adee Kak Nah dengan ibu Ti Arfah dan ibu Afnan:

“Menurut saya itu sudah sesuai dengan kehalalan apalagi sudah ada sertifikat halal dari MPU”.

“sudah sesuai dengan kehalalan karena sudah ada sertifikat halal”.

Para pemimpin perusahaan memiliki tujuan tanggung jawab sosial yang meliputi masalah-masalah antara lain, penetapan harga secara *fair*, menghasilkan produk dan jasa bermutu tinggi, menghasilkan produk yang aman terhadap lingkungan, membina hubungan yang baik dengan dengan sesama. Dengan demikian, pada tahap ini lebih menekankan tanggung jawab sosial kepada pelanggan, pekerja, pemasok dan lain-lain (Solihin, 2006: 111).

Kue Adee Kak Nah juga sangat menjaga kualitas produk yang akan disajikan kepada konsumen, karena bagi mereka menjaga kualitas kue sangat penting sehingga bahan baku yang digunakan selalu higienis, selain itu Kue Adee Kak Nah juga sudah mendapatkan sertifikat halal dari MPU.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus:

“Kami menggaji karyawan kami sesuai dengan borongan jadi setiap karyawan mendapat gaji dan sesuai dengan permintaan produksi”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh karyawan industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Darniati:

“Disini penggajiannya seminggu sekali dan gajinya sebagai pembuat Kue Adee bias anyanya digaji persatuan Kue Adee yang saya buat dan seberapa banyak permintaan pada hari tersebut jadi setiap minggu saya menerima gaji 700-800 perminggu”.

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penggajian karyawan di industri rumahan Kue Adee Kak Nah sesuai dengan borongan jadi berapa permintaan Kue Adee dalam sehari segitulah gaji karyawan berarti penggajian karyawan industri rumahan Kue Adee Kak Nah tidak menentu tetapi mencapai 700-800 dalam seminggu.

3. Prinsip *Ikhtiar*

Alam semesta adalah milik Allah SWT, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sepenuhnya dan kesempurnaan atas

makhluk-makhluk-Nya. Manusia diberi kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya atas barang-barang ciptaan Allah SWT. Atas segala karunia yang diberikan Allah SWT, manusia dapat berkehenda bebas tetapi kebebasan ini tidaklah berarti bahwa manusia terlepas dari *qadha* dan *qadar* yang merupakan hukum sebab akibat yang didasarkan pada pengetahuan dari kehendak Allah SWT kebebasan dalam melakukan aktivitas harus tetap memiliki batasan agar tidak mendzalimi pihak lain. Hal inilah yang tidak terdapat dalam ekonomi konvensional, sehingga menjadi kebebasan yang dapat mengakibatkan pihak lain menjadi menderita (Rianto, 2015: 191-192).

Persepsi Islam terhadap kebebasan manusia sangat dihormati namun, kebebasan tersebut dibingkai dan direstriksi oleh payung *ahkâm as-syar'iyah* yang membatasi kebebasan tersebut dengan norma-norma hukum. Dalam aspek bisnis, kebebasan dapat dipahami bebas dalam membuat perjanjian. Namun, kebebasan tersebut bukan tanpa batas dan perjanjian yang dibuat harus perjanjian yang tidak melanggar syariat.

Seperti dalam industri rumahan Kue Adee Kak Nah pemiliknya bebas melakukan segala hal akan tetapi dalam melakukan sesuatu selalu dipayungi dengan tanggung jawab agar bisnisnya selalu berkembang dan diridhai Allah contohnya dalam persaingan usaha seorang pebisnis harus bersaing secara sehat dengan pebisnis lainnya. Kue Adee Kak Nah menjalankan

usahnya tanpa merugikan pengusaha lainnya hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan pemilik Kue Adee Kak Nah ibu Yus:

“Kami menjual Kue Adee Kak Nah sama dengan Kue Adee lain yang ada di Pidie Jaya”.

Hal ini juga diungkapkan oleh penjual Kue Adee Kak Nah dalam wawancara dengan ibu Sartiani :

“Harga yang saya jual sama dengan harga yang dijual oleh penjual lainnya, karena apabila saya pembedakan harga maka pembeli tidak akan membeli lagi ditempat saya”.

Harga merupakan suatu nilai tukar yang biasa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Dengan harga juga kita menarik kosumen namun pebisnis harus menjual produknya dengan harga yang sama dengan dipasarkan persaingan antara penjual berjalan dengan baik, dalam industri rumahan Kue Adee Kak Nah menjual dengan harga yang sama dengan penjual lainnya.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pembeli melalui wawancara dengan ibu Ti Arfah dan ibu Afnan:

“Yang saya tau Kue Adee Kak Nah harganya sama disemua tempat karena saya tidak membeli disatu tempat saja”.

“Kalau harganya saya tidak tau, karena saya Cuma membeli di satu tempat”.

Harga yang di tawarkan oleh Kue Adee Kak Nah membuat komsumen puas terhadap harga tersebut karena harga dengan

rasanya membuat konsumen puas hal ini diungkapkan oleh pembeli melalui wawancara dengan pembeli 1 ibu Ti Arfah:

“Saya puas dengan harga yang diberikan karena sudah sesuai karena sekarang apapun serba mahal seperti gula, tepung dan lainnya”.

Hal ini juga diungkapkan oleh pembeli 2 wawancara dengan ibu Afnan:

“Saya puas, ini sesuai isi kantong saya”.

Kepuasan konsumen tidak ada pemaksaan dalam membeli Kue Adee Kak Nah karena konsumen puas dengan rasa dan harga serta dengan adanya sertifikat halal tentunya yang diberikan oleh Kue Adee Kak Nah, hal tersebut dilihat dari wawancara dengan konsumen Kue Adee Kak Nah Ibu Ti Arfah:

“Sama sekali tidak ada pemaksaan ini murni dari diri saya karena suka dengan bau dan rasanya dan sudah ada sertifikat halal tentunya”.

Kue Adee Kak Nah menawarkan rasa yang tidak pernah berbeda setiap tahunnya bahan original tanpa pengawet membuat konsumen tertarik unruk terus membeli Kue Adee Kak nah, bukan hanya konsumen yang terus memberi Kue Adee Kak Nah tetapi sekarang telah banyak pemasok yang menjual Kue Adee Kak Nah di kios-kios hal ini dilihat dari wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah dengan ibu Yus:

“kalau dari pemasok saya memperbolehkannya karena niatnya ingin menjaul tetapi tetap atas nama Kue Adee Kak Nah tidak boleh atas nama orang lain, tetapi kami tidak bekerja sama dengan pemilih Adee lain”.

Pemilik Kue Adee Kak Nah mengizinkan pemasok untuk bergabung dengannya karena niatnya untuk menjual kembali tetapi tetapi harus dengan nama Adee Kak Nah, selain hal tersebut industri rumahan Kue Adee Kak Nah selalu menulis bon kepada pemasok biar pengeluaran dan pendapatannya jelas hal tersebut dilihat dari wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus :

“Saya menulis bon kepada semua pemasok dan yang memesan karena kebanyakan pembeli membayar seminggu sekali”.

4. Prinsip Fardh

Pandangan Al-Qur'an terhadap transaksi bisnis merupakan tanggung jawab individual adalah sangat penting. Setiap individu bertanggung jawab terhadap semua bentuk transaksi yang dilakukan. Dalam prinsip Al-Qur'an ada semacam alat pencegahan terhadap terjadinya tindakan yang tidak bertanggung jawab (Farid, 2017: 27). Setiap orang akan diminta pertanggungjawaban baik di dunia maupun di akhirat, sebagaimana firman Allah dala Al-Qur'an al-An'am ayat 164

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan

tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan”. (Q.S. al-An’am [6]: 164)

Imam Ahmad ibn Hanbal meriwayatkan dari sahabat Ibnu Abbas r.a. manurunkan, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda tentang hadits yang diriwayatkan dari Tuhanya, “sesungguhnya, Tuhan kalian ‘Azza wa jalla adalah Dzat Yang Maha Penyayang. Barangsiapa yang berniat hendak melakukan sebuah kebaikan, dan dia tidak jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kebaikan. Dan jika ia jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat, bahkan berlipat-lipat. Dan barangsiapa berniat hendak melakukan sebuah kejahatan dan tidak jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kebaikan. Dan jika ia jadi mengerjakannya, maka dicatat baginya dengan satu kejahatan atau Allah akan menghapusnya. Dan tidak ada yang binasa di hadapan Allah, kecuali orang yang binasa (barangsiapa yang kejahatannya berlimpah hingga mengalahkan kebaikannya, maka dia adalah orang yang binasa).” (HR. Al-Bukhari Muslim, Tafsir Ibnu Katsir, 2/196). (Burhanudin, 2010:150).

Seorang pebisnis harus jujur dalam hal apapun yang termasuk dalam hal produk barang, menerima keluhan pelanggan dan jujur dalam administrasi. Pada industri rumahan Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan hal tersebut hal ini diketahui melalui

wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah, karyawan dan penjual. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yus Pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah:

“Konsumen yang komplain itu memang ada dan itu wajar dalam suatu bisnis dan saya menerima setiap pembeli yang komplain biasanya konsumen komplain dalam hal Kue Adee yang basi dan dalam saya menanggapi hal tersebut saya akan menukar Kue Adee tersebut dengan yang baru”.

Menurut pernyataan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah dapat dipahami bahwa seorang pebisnis harus menerima keluhan pelanggan agar bisnisnya selalu maju serta mampu dalam menanggapi permasalahan yang ada pada bisnisnya. Seorang pebisnis juga harus mencatat semua pengeluaran dan pemasukan yang diterimanya dalam sehari industri Kue Adee Kak Nah melakukan hal tersebut dilihat dari wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus:

“Saya mencatat semua pendapatan dan pengeluaran yang kami peroleh”.

Hal tersebut dilakukan karena apabila ada meminta pinjaman atau pengeluaran tidak sesuai dengan pemasukan bisa langsung dicari tahu apa penyebabnya. Etika bisnis juga mengajarkan agar kita berbuat baik kepada sesama manusia contohnya meminjamkan uang kepada orang yang membutuhkannya industri rumahan Kue Adee Kak Nah sering memberikan pinjaman kepada karyawan atau kepada pemasok hal

ini dilihat dari wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibuYus :

“Untuk karyawan ada yang berhutang dan saya memberikannya biasanya untuk karyawan pada saat gaji saya memotong digaji karyawan tersebut, dan untuk yang menjual lagi dan dalam jumlah banyak biasanya memang tidak membayar langsung mereka membayar seminggu sekali”

Berbeda halnya dengan penjual Kue Adee Kak Nah tidak ada yang meminta pinjaman atau membeli membayar seminggu ataupun beberapa hari kemudian karena yang membeli Kue Adee Kak Nah mayoritasnya yang hanya singgah sebentar untuk membeli Kue Adee Kak Nah. Selain hal tersebut milik Kue Adee Kak Nah juga memberi keringanan kepada yang berhutang untuk pemasok diberi waktu 2 minggu untuk membayar hutang pemasok selalu membayar tepat waktu hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus:

“Dari segi karyawan ataupun konsumen selalu membayar pada saat hari yang telah di sepakati bersama-sama”.

Penulisan transaksi sangat efektif untuk melindungi terjadinya klaim palsu yang dilakukan oleh salah satu pihak, demikian pula dengan kehadiran dua saksi dalam transaksi bisnis ini adalah sebuah bentuk perlindungan pula agar tidak terjadinya praktik curang yang dilakukan oleh salah satu pihak yang melakukan transaksi dikemudian hari (Farid 2017: 27). Bukan hanya untuk produsen etika bisnis juga mengajarkan untuk konsumen

bagaimana perilaku konsumen dalam mengonsumsi sesuatu contohnya tidak mengonsumsi barang secara berlebihan karena hal tersebut sangat dibenci oleh Allah. Konsumen Kue Adee Kak Nah membeli Kue habis di konsumsi dalam waktu 2 sampai 3 hari karena tidak mengandung bahan pengawet didalamnya hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan pembeli Kue Adee Kak Nah dengan ibu Afnan:

“Tidak, biasanya habis dalam 2-3 hari kalau tidak habis saya masukan dalam kulkas”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ibu Ti Arfah selaku konsumen:

“Sekali-kali habis, dan kalau misalnya tidak habis bisa bertahan sampai 3 hari, menurut saya itu bagus karena berarti Kue Adee Kak Nah ini tanpa ada pengawet di dalamnya”.

5. Prinsip Ihsan

Penjual dapat membentuk suatu hubungan jangka panjang antara pedagang dan pelanggan yang didasari atas sikap saling menghormati, saling mempercayai dan saling menguntungkan. Seperti adanya sikap-sikap yang di cintai Allah bagi para penjual, membeli, dan membayar atau menagih utang. Sikap tersebut ialah santun, ramah dalam melayani pembeli barang baik dalam membayar atau menagih utang.

Hal ini juga terhadap dalam industri Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan *ihsan* didalamnya. Hal ini dilihat dari wawancara dengan pemilik, karyawan dan pembelinya, contohnya

penjual harus bersikap ramah dan baik kepada pembeli hal ini dilihat dari wawancara dengan penjual Kue Adee Kak Nah ibu Sartiani :

Saya menekankan bahwa pembeli adalah raja jadi saya bersikap ramah kepada pembeli agar pembeli mau terus membeli di tempat saya dan saya juga berpakaian sopan agar pembeli nyaman.

Agar pembeli selalu kembali membeli kepada ibu Sartiani dan nyaman saat membeli ditempatnya ibu Sartiani melayani pelanggannya seperti raja dan selalu bersikap sopan kepada pelanggannya seperti dalam berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Hal ini juga diungkapkan oleh pembeli Kue Adee Kak Nah ibu Ti Arfah dan ibu Afnan:

“Penjual melayani saya dengan baik, namanya juga penjual pembeli adalah raja”.

“Iya, mereka ramah kepada saya”.

Penjual bukan hanya baik dalam melayani konsumen tetap juga sangat antusias dalam melayani konsumennya agar konsumennya kembali untuk membeli Kue Adee Kak Nah kepadanya, hal tersebut diungkapkan oleh pembeli ibu Arfah:

“Iya, mereka ramah kepada saya”.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Afnan selaku konsumen:

“Karena sikap yang ramah tentu pedagang juga antusias”

Pada saat kita bekerja kita bisa berdakwah, mengaji, dan juga mengembangkan silaturrahi kepada sesama Muslim. Sepanjang kita merasa terpantau oleh Allah SWT, dipekerjaan itu

pulalah kita dapat mengembangkan sikap *ihsan* dalam bekerja. Sikap inilah diwujudkan dalam bentuk sebuah upaya yang senantiasa mengembangkan kerja dan usaha yang sebaik-baiknya. Hal ini merupakan wujud ibadah kepada Allah melalui pekerjaan mencari nafkah demi menghidupi keluarga dan umat manusia yang lainnya (Farid, 2017: 84).

Seorang pedagang harus mempermudah orang-orang yang mempunyai utang dan mengalami kesulitan untuk membayarnya berbuat baik kepada mereka dengan cara memaklumi atau menolerir kesulitan yang mereka hadapi, dan mengurangi jumlah pembayarannya, atau cara menangguhkan aray menunda tempo pembayaran. Perhatikan firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui”. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 280).

Dalam *shahihnya*, *Asy-Syaikhani* meriwayatkan dari Abu Hurairah, Rasulullah saw, bersabda, “jauhilah tujuh dosa besar yang membinasakan! Para sahabat bertanya, “wahai Rasulullah, apa sajakah di antaranya?” Rasulullah saw. Bersabda, “syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan, kecuali

dengan jalan yang dibenarkan, memakan harta riba, memakan harta anak yatim, lari saat peperangan berkecamuk, dan menuduh berbuat zina kepada muslim yang menjaga kehormatan dirinya, yang lengah (wanita-wanita yang tidak pernah sekalipun teringat oleh mereka untuk melakukan perbuatan keji tersebut).” (Burhanudin, 2010:47).

Pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah memberikan pinjaman baik kepada karyawan maupun kepada pembeli atau pemasok Kue Adee Kak Nah dengan cara memberi tempo waktu hal ini dilihat dari wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah ibu Yus:

“dari segi karyawan ataupun konsumen selalu membayar pada saat hari yang telah di sepakati bersama-sama”.

Pernyataan tersebut jelas bahwa karyawan maupun konsumen selalu membayar utangnya tepat waktu, waktu yang telah di sepakati oleh kedua belah pihak, hal ini sesuai dengan teori pada bab II yang telah peneliti paparkan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Industri rumahan Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan konsep Tauhid seperti contohnya dalam hal keagamaan memberi waktu karyawannya untuk mengerjakan shalat 5 waktu serta menyediakan tempat shalat untuk karyawannya dan dari segi sosial pemilik sudah menerapkan prinsip tauhid contohnya pemilik tidak pernah membeda-bedakan karyawannya dari segi penjual juga demikian tidak pernah membeda-bedakan pembeli, seperti tidak berbuat diskriminatif sesama pelaku bisnis..
2. Industri rumahan Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan konsep adil seperti contohnya tidak mencampur/mengoplas barang dan sudah memiliki barang yang bermutu karena sudah memiliki sertifikat dari MPU dan memberikan upah kepada karyawan berdasarkan kualitas kerja.
3. Industri rumahan Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan konsep ikhtiar seperti contohnya dari segi persaingan usaha seperti penjual Kue Adee Kak Nah tidak memaksa pembeli untuk membeli dagangannya, penjual tidak merekayasa harga dan pembeli memperoleh informasi yang cukup jelas dari segi harga Kue Adee Kak Nah, penjual juga tidak

menjual Kue Adee Kak Nah dengan harga yang lebih dari penjual lainnya, Kue Adee Kak Nah dijual dengan harga yang sama. Tetapi dari segi bon penjual Kue Adee Kak Nah memberikan bon kepada pembeli apabila pembeli meminta dan apabila pembeli membeli dengan jumlah banyak.

4. Industri rumahan Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan konsep fard seperti contohnya konsumen tidak mengkonsumsi barang secara berlebihan. Dari segi pemilik Kue Adee Kak Nah selalu melakukan pencatatan atas transaksi seperti pengeluaran ataupun pemasukan, dan penjual juga menerima keluhan pelanggan.
5. Industri rumahan Kue Adee Kak Nah sudah menerapkan konsep ihsan seperti contohnya konsumen maupun pemilik Kue Adee Kak Nah seperti penjual selalu ramah kepada pembelinya dan dari segi pemilik selalu memberi utang kepada karyawan ataupun pembeli dan memberi waktu membayar utangnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi:

1. Industri rumahan Kue Adee Kak Nah agar lebih menjaga mutu barang sehingga ke depannya tidak terjadi lagi hal yang membuat pembeli kecewa contohnya Kue Adee Kak Nah cepat basi atau tidak tahan lama.

2. Industri rumahan Kue Adee Kak Nah kedepannya agar dapat memperhatikan kesehatan karyawan dalam bekerja, seperti membagi waktu karyawan seperti sift pada setiap karyawan.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai etika bisnis Islam dengan menggunakan angket/koesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta: Departemen Agama.
- Ambar, Teguh Sulistiyani, (2014), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, Mustaq. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arif, M.N.R.A. (2015). *Pengantar Ekonomi Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Marpuji. (2007). Etika Bisnis dalam Islam (Kritik Terhadap Kapitalisme). *Jurnal Ekonomi Fakultas Agama Islam UMS*.
- Andeska, Melya. (2017). Pengaruh Home Industry Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Syariah. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Raden Intan*.
- Anoraga, Pandji. (2011). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badroen, Faisal. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Beekun, Rafik Issa. (2004). *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barus, Elfi Elida dan Nuriani. (2016). Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan). *Jurnal dosen STAI Al Islahyah Binjai Sumatera Utara*. Volume 2 Nomor 2.
- Badroen, Faisal dkk. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.

- Burhanudin, H. Nandang. (2010). *Tafsir Al-Burhan edisi Al-Ahkam*. Kalimantan Timur: CV. Media Fitrah Rabbani
- Djakfar, Muhammad. (2012). *Etika Bisnis*. Jakarta: Swadaya.
- Elida Elfi Barus, Nuriani. (2016). Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Pada Rumah Makan Wong Solo Medan). *Jurnal Dosen Tetap di STAI Al Islahyah Binjai Sumatera Utara*. Vol. 2 N. 2.
- Fauroni, Lukman. (2003). Rekonstruksi Etika Bisnis: Perspektif Al Qur'an. *Jurnal of Islamic Economics*. Vol. 4, No. 1.
- Fauzan, Yunia Ika. (2013). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Farid. (2017). *Kewirausahaan Syariah*. Depok: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Tqerbitan (KDT).
- Fariihah. (2017). Etika dan Prilaku Islam Pada Kawasan Pasar Palmerah. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, Yaksan & Hafied, Hamzah. (2014). *Etika Bisnis Islam*. Makassar: Kretakupa Print.
- Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun Tahun.(2019). Diperoleh Pada 24 Agustus 2019. Dari <https://www.adira.co.id/sahabatlokal/nikmati-kue-adee-kak-nah-produsen-kue-lokal-asal-aceh-1>
- Ira Puspitasari. (2019). Analisis Praktik Etika Bisnis Syariah (Studi Kasus Pasar Leuwiliang). *Jurnal Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor*. Vol. 3. No. 1.

- Ismail, Yunanto Muhammad. (2002). *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani.
- Ivana Anggraini. (2018). Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Di Pasar Rukoh Banda Aceh. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*
- Jubaedi, Ahmad Sobari, Syarifah Gustiawati. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor). *Jurnal Universitas Ibn Khaldun Bogo. Vol. 9. No. 2.*
- Juliasyah, Hafiz. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Bisnis Islam Pedagang Pasar Ciputat. *Skripsi Sarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Kartono, Kartini. (1996). *Pengantar Metodologi Penelitian Riset Sosial*. Jakarta: Mandar Maju.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Kasmir. (2009). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajawaliPers.
- Kountur, R. (2012). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.
- Nafis, Duratun. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Usaha Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh). *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.*
- Nikmati Kue Adee Nah, Peodusen Kue Lokal Asal Aceh. (2016). Diperoleh pada 18 Desember 2019. Dari

- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pemerintah Indonesia. 2014. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang perindustrian. Lembaga RI Tahun 2014 No. 3. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Lembaga RI Tahun 2008 No. 20. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rahman, Afzalur. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Solihin, Ismail. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.Cet. ke-8. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2004), *Pengantar Bisnis*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi Pengantar Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto.(2000). *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*.Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwartono.(2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Teguh, Muhammad. (2010). *Ekonomi Industri*.Jakarta: Rajawali Pers.

Veithzal, Rivai dan Usman, Nizar Antoni. (2012). *Islamic Economics and Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternative, Tetapi Solusi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wahyu Mijil Sampurno. (2016). Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Kemajuan Bisnis Home Industry Pada Perusahaan Bandeng Montok Ummuqoni Pemalang Jawa Tengah. Skripsi sarjana. *Skripsi Sarjana Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.

Wignjosoebrota, Sritomo. (2003). *Pengantar Teknik & Manajemen Industri*. Edisi Pertama. Jakarta: Guna Widya

Zuraida. (2014). Perkembangan Industri Kecil Pembuatan Kue Adee Di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Skripsi Sarjana Pendidikan Universitas Syiah Kuala*.



LAMPIRAN 1

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan	Yus (Pemilik Industri Rumahan Kue Adee Kak Nah)
Tanggal Wawancara	22 November 2019
1. Apakah ibu member waktu khusus karyawan untuk mengerjakan sholat? Jawab: Saya memberi waktu semua karyawan untuk istirahat terutama untuk mengerjakan kewajiban yaitu sholat, pada saat siang saya memberi waktu semua karyawan untuk istirahat makan dan untuk sholat saya member waktu 1 jam, sholat ashar saya member waktu ½ jam karyawan untuk mengerjakan shalat secara bergiliran, dan sholat magrib saya member waktu 1 jam semua karyawan untuk mengerjakan shalat. 2. Bagaimana ibu dalam memilih karyawan? Apakah ada persyarakat khusus bagi karyawan yang ingin bekerja? Jawab: Saya memilih karyawan untuk bekerja tidak ada kriteria khusus tetapi yang bekerja disini kebanyakan yang sudah janda karena saya niat membantu dan dalam saya merekrut karyawan disini saya mempekerjakan masyarakat khusus orang kampung disini jadi saya tidak mempekerjakan masyarakat diluar kampung. 3. Apakah pembuatan Kue Adee Kak Nah sesuai dengan komposisi yang telah di cantumkan? Jawab: Komposisi Kue Adee Kak Nah yang kami olah sudah sangat sesuai dengan komposisi yang telah kami cantumkan dan kami juga tidak mencampurkan bahan pengawet kedalamnya agar konsumen tidak kecewa. 4. Bagaimana cara penjualan Kue Adee Kak Nah? Apakah di produksi sesuai dengan pemesanan? Jawab: Kami memproduksi Kue Adee sesuai dengan pemesanan sehari berapa pemesanan segitulah yang kami produksikan, biasanya dalam sehari itu kami produksi sekitar 400-500 kotak.	

5. Bagaimana kualitas/bahan makanan yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kriteria kehalalan? Dan bagaimana Kue Adee Kak Nah dalam menjaga kualitas makanan? Apakah sudah mendapat sertifikat halal dari MPU?

Jawab:

Kue Adee kami sudah mendapat sertifikat halal dari MPU, dan sesuai dengan misi kami meningkatkan hasil produksi dengan menggunakan bahan baku local halal dan higienis jadi kamu akan selalu meningkatkan itu dalam meningkat kualitas produksi kami agar peminat Kue Adee Kak Nah terus bertambah.

6. Bagaimana ibu dalam menggaji karyawan? Apakah sesuai dengan kualitas kerja karyawan atau setiap karyawan memiliki gaji yang sama?

Jawab:

Kami menggaji karyawan kami sesuai dengan borongan jadi setiap karyawan mendapat gaji dan sesuai dengan permintaan produksi.

7. Apakah ibu menjual Kue Adee Kak Nah sesuai dengan Kue Adee lain?

Jawab:

Kami menjual Kue Adee Kak Nah sama dengan Kue Adee lain yang ada di pidie jaya.

8. Apa yang anda lakukan apabila ada penjual lain yang ingin bekerja sama dengan anda ?

Jawab:

Kalau dari pemasok saya memperbolehkannya karena niatnya ingin menjual tetapi tetap atas nama Kue Adee Kak Nah tidak boleh atas nama orang lain, tetapi kami tidak bekerja sama dengan pemilih Adee lain.

9. Saat ada yang membeli Kue Adee apakah ibu menulis bon?

Jawab:

Saya menulis bon kepada semua pemasok dan yang memesan karena kebanyakan pembeli membayar seminggu sekali.

10. Apakah ibu mencatat semua pengeluaran dan pendapatan Kue Adee Kak Nah?

Jawab:

Saya mencatat semua pendapatan dan pengeluaran yang kami peroleh.

11. Baik dari segi karyawan ataupun pembeli adakah yang meminta pinjaman kepada ibu bagaimana sikap ibu terhadap hal tersebut?

Jawab:

Untuk karyawan ada yang berhutang dan saya memberikannya biasanya untuk karyawan pada saat gaji saya memotong digaji karyawan tersebut, dan untuk yang menjual lagi dan dalam jumlah banyak biasanya memang tidak membayar langsung mereka membayar seminggu sekali.

12. Apakah selama terbentuknya Kue Adee Kak Nah ada konsumen yang complain terhadap barang Kue Adee? Bagaimana sikap ibu menanggapi hal tersebut?

Jawab:

Konsumen yang komplain itu memang ada dan itu wajar dalam suatu bisnis dan saya menerima setiap pembeli yang komplain biasanya konsumen complain dalam hal Kue Adee yang basi dan dalam saya menanggapi hal tersebut saya akan menukar Kue Adee tersebut dengan yang baru.

13. Saat ada yang berhutang kepada ibu apabila sudah jatuh tempo pembayaran bagaimana sikap ibu?

Jawab:

Dari segi karyawan ataupun konsumen selalu membayar pada saat hari yang telah di sepakati bersama-sama.



Nama Informan	Darniati (Karyawan)
Tanggal Wawancara	24 November 2019
1. Apakah ibu selalu tepat waktu dalam mengerjakan shalat? Jawab: Ditempat saya bekerja shalatnya ganti-gantian jadi tidak bias tepat waktu shalatnya bergiliran. 2. Apabila ibu sedang bekerja dan waktu shalat tiba bagaimana sikap ibu? Jawab: Kami ada diberikan waktu untuk shalat, makan dan istirahat jadi semua ada waktunya. 3. Apakah disini tersedia tempat shalat untuk karyawan? Jawab: Disini ada mushalla untuk karyawan mengerjakan shalat, jadi enak tidak perlu pulang kerumah apalagi karyawan yang rumahnya jauh karena waktu untuk shalat tidak lama. 4. Apakah dengan adanya industri rumahan Kue Adee Kak Nah anda sebagai karyawan dapat berangkat le tanah suci? Jawab: Kalau itu belum saya belum biasa berangkat ketanah suci, tetapi dengan saya bekerja disini saya dapat menghidupkan keluarga saya jadi dapat dikatakan dengan adanya Kue Adee ini saya sejahtera 5. Bagaiman sistem penggajian di Industri Kue Adee Kak Nah? Menurut ibu apakah penggajian disini sesuai dengan kualitas pekerja? Jawab: Disini penggajiannya seminggu sekali dan gajinya sebagai pembuat Kue Adee biasanya digaji persatuan Kue Adee yang saya buar dan seberapa banyak permintaan pada hari tersebut jadi setiap minggu saya menerima gaji 700-800 perminggu 6. Apakah ibu puas terhadap gaji yang diberikan? Jawab: Saya puas terhadap gaji yang diberikan saya bias menghidupkan keluarga juga dengan gaji tersebut.	

Nama Informan	Sartiani (Penjual)
Tanggal wawancara	23 November 2019
1. Apakah ada perbedaan setiap pemebeli? Jawab: Saya tidak pernah membedakan setiap pembeli saya selalu sama setiap melayani setiap pemebeli bagi saya pembeli adalah raja. 2. Bagaimana ibu dalam memasok Kue Adee Kak Nah apakah pada saat sekali pasok dalam sehari selalu terjual habis? Jawab: Dalam saya memasok Kue Adee Kak Nah dalam sehari selalu habis paling sedikit saya pasok 50 Adee dan itu selalu habis dalam sehari kecuali ada yang memesan lainnya. 3. Apakah ibu menjual Kue Adee Kak Nah harganya sama dengan penjual lain yang menjual Kue Adee Kak Nah? Jawab: Harga yang saya jual sama dengan harga yang dijual oleh penjual lainnya, karena apabila saya pembedakan harga maka pembeli tidak akan membeli lagi ditempat saya 4. Saat ada yang membeli Kue Adee Kak Nah apakah ibu menulis bon kepada pembeli? Jawab: Tidak semua saya menulis bon kalau misalnya yang membeli 1 atau 2 Kue Adee saya tidak menulis bon kecuali ada yang meminta, tetapi kalau ada pembeli dari luar misalnya dari Jakarta atau Malaysia saya selalu menulis bon karena mereka membeli dalam jumlah banyak dan meminta bon. 5. Apakah ibu mencatat semua pendapatan dan pengeluaran? Jawab: Saya tidak pencatat pengeluaran dan pendapatan yang saya terima karena usaha ini milik saya sendiri. 6. Adakah konsumen yang komplain Kue Adee Kak Nan? Bagaimana sikap ibu menghadapi hal tersebut? Jawab: Selama saya menjual Kue Adee Kak Nah belum ada konsumen yang komplain terhadap hal tersebut di tempat saya. 7. Bagaimana ibu dalam menarik konsumen agar terus membeli di tempat ibu?	

Jawab:

Saya menekankan bahwa pembeli adalah raja jadi saya bersikap ramah kepada pembeli agar pembeli mau terus membeli di tempat saya dan saya juga berpakaian sopan agar pembeli nyaman.



Nama Informan	Ti Arfah (Pembeli)
Tanggal wawancara	26 November 2019
1. Menurut ibu apakah Kue Adee Kak Nah sudah sesuai dnegan komposisi yang telah dicantumkan? Jawab: Menurut yang saya rasa komposisi yang rasanya tidak beda, makanya saya suka dengan Kue Adee Kak Nah 2. Menurut ibu sebagai pembeli apakah Kue Adee Kak Nah ini selalu member rasa yang sama dari tahun ke tahun? Jawab: Tidak beda tiap tahunnya, karena saya salah satu peminat kue adee kak nah jadi saya tau rasanya gimna memang rasanya konsisten. 3. Menurut ibu apakah Kue Adee Kak Nah sudah sesuai dengan kriteria kehalalan? Jawab: Menurut saya itu sudah sesuai dengan kehalalan apalagi sudah ada sertifikat halal dari MPU. 4. Apakah ibu ada pemaksaan dalam membeli atau memilih Kue Adee Kak Nah Jawab: Sama sekali tidak ada pemaksaan ini murna dari diri saya karena suka dengan bau dan rasanya dan sudah ada sertifikat halal tentunya. 5. Apakah Kue Adee Kak Nah menjual dengan harga yang sama di semua tempat? Jawab: Yang saya tau Kue Adee Kak Nah harganya sama disemua tempat karena saya tidak membeli disatu tempat saja. 6. Apakah ibu puas terhadap harga uang diberikan oleh Kue Adee Kak Nah? Jawab: Saya puas dengan harga yang diberikan karena sudah sesuai karena sekarang apapun serba mahal seperti gula, tepung dan lainnya. 7. Apakah ibu saat membeli Kue Adee Kak Nah selalu habis dalam sehari? Jawab: Sekali-kali habis, dan kalau misalnya tidak habis bisa bertahan	

sampai 3 hari, menurut saya itu bagus karena berarti Kue Adee Kak Nah ini tanpa ada pengawet di dalamnya.

8. Saat membeli Kue Adee Kak Nah apakah penjual bersikap ramah kepada anda?

Jawab

Penjual melayani saya dengan baik, namanya juga penjual pembeli adalah raja.

9. Menurut ibu apakah penjual sangat antusias dalam menjual dagangannya?

Jawab:

Penjual sangat antusias dalam menjual dagangannya supaya habis.



Nama Informan	Afnan (Pembeli)
Hari dan Tanggal	26 November 2019
1. Menurut ibu apakah Kue Adee Kak Nah sudah sesuai dnegan komposisi yang telah dicantumkan? Jawab: Menurut yang saya rasa komposisi yang rasanya tidak beda 2. Menurut ibu sebagai pembeli apakah Kue Adee Kak Nah ini selalu member rasa yang sama dari tahun ke tahun? Jawab: Iya, rasanya konsisten tidak berubah. 3. Menurut ibu apakah Kue Adee Kak Nah sudah sesuai dengan kriteria kehalalan? Jawab: sudah sesuai dengan kehalalan karena sudah ada sertifikat halal 4. Apakah ibu ada pemaksaan dalam membeli atau memilih Kue Adee Kak Nah Jawab: Tidak ada pemaksaan dari pihak mana pun. 5. Apakah Kue Adee Kak Nah menjual dengan harga yang sama di semua tempat? Jawab: Kalau harganya saya tidak tau, karena saya Cuma membeli di satu tempat. 6. Apakah ibu puas terhadap harga uang diberikan oleh Kue Adee Kak Nah? Jawab: Saya puas, ini sesuai isi kantong saya. 7. Apakah ibu saat membeli Kue Adee Kak Nah selalu habis dalam sehari? Jawab: Tidak, biasanya habis dalam 2-3 hari kalau tidak habis saya masukin dalam kulkas 8. Saat membeli Kue Adee Kak Nah apakah penjual bersikap ramah kepada anda? Jawab Iya, mereka ramah kepada saya. 9. Menurut ibu apakah penjual sangat antusias dalam menjual	

dagangannya?

Jawab:

Karena sikap yang ramah tentu pedagang juga antusias



Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan pemilik industri rumahan Kue Adee Kak Nah



Wawancara dengan penjual Kue Adee Kak Nah

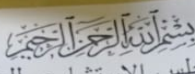


Industri rumahan Kue Adee Kak Nah



Wawancara dengan pembeli Kue Adee Kak Nah




 المجلس الاستشاري للعلماء
 MAJELIS PERMUSYAWARATAN ULAMA ACEH
 THE ACEH COUNCIL OF ULAMA
 شهادة حلال
SERTIFIKAT HALAL - HALAL CERTIFICATE
 No : **14200000030817** : الرقم

قرر المجلس الاستشاري للعلماء آتية - بعد الاختبارات والبحوث - بأن المنتجات الغذائية أو الأدوية
 أو مستحضرات التجميل المبين اسمها أدناه حلال حسب متطلبات الشريعة الإسلامية.
 Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh, setelah melakukan pengujian dan pembahasan, menetapkan bahwa
 Produk pangan, obat-obatan dan kosmetika yang disebutkan namanya di bawah ini adalah HALAL,
 Menurut Syari'at Islam.
 The Aceh Council of Ulama Aceh, after examining, inspecting/auditing and discussing the ingredients,
 Has declared that the undermentioned food, drug and cosmetic products as HALAL according to the Islamic Law.

Jenis Produk : **Kue Adee** : نوع المنتج
 Type of Product :
 Nama Produk : **Adee Kak Nah** : اسم المنتج
 Name of Product :
 Nama Perusahaan : **HOME INDUSTRI ADEE KAK NAH** : اسم الشركة
 Name of Company :
 Alamat Perusahaan : **TERLAMPIR** : عنوان الشركة
 Companies of Address :

Dikeluarkan di Banda Aceh pada : **14 Agustus 2017** : أصدرت هذه الشهادة ببندا آتية في
 Issued in Banda Aceh on :
 Berlaku sampai dengan : **13 Agustus 2020** : وصالحة إلى
 Valid until :

مادامت تركيبات المواد المشار إليها وعملية إنتاجها مطابقة مع الشكل الذي قرره المجلس.
 Selama bahan-bahan dan proses produksinya masih sesuai dengan keputusan Fatwa MPU Aceh
 As long as the ingredients and production processes are in accordance to the decree of Fatwa
 the Aceh Council of Ulama.

رئيس المجلس الاستشاري للعلماء
 KETUA MPU ACEH
 CHAIRMAN OF MPU

Prof. Dr. T. B. MUSLIM IBRAHIM, MA

Sertifikat halal dari MPU Aceh yang di perpanjang 2 tahun sekali

AR-RANIRY



Tempat penjualan Kue Ades Kak Nah